

**KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM TABAH
KOTA BENGKULU**



Oleh:

Afri Sabdi tiansyah

D1E020071

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**

**KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C
PKBM TABAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu**

OLEH:

AFRISABDI TIANSYAH
D1E020071

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Rasianna BR. Saragih, S.Sos., M.Si
NIP. 197310112002122002

Evi Hafizah, S.Sos., M.Si
NIP. 19820713 200604 1 003

**KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C
PKBM TABAH KOTA BENGKULU**

**Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Oktober 2024

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Jurusan Ilmu Komunikasi

Lantai 2 Gedung D FISIP UNIB

TIM PENGUJI

**Ketua : Rasianna BR. Saragih, S.Sos, M.Si
NIP. 197310112002122002**

**Anggota : Evi Hafizah, S.Sos, M.Si
NIP. 197604252000122001**

**Anggota : Dr. Alfarabi, S.Sos., M.A
NIP. 197909192006041027**

**Anggota : Sonde Martadireja, M.Sn.
NIP. 198903042022031007**

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Universitas Bengkulu

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. Yunilislah, M.Si
NIP. 19640626 199001 2 001**

**Rasianna BR Saragih, S.Sos., M.Si
NIP. 19731011 200212 2 002**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka hanya ingin tahu, hanya bagian sukses stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan bagaimana perjuangan diri kita di hari ini"

Afri Sabditiandisyah

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Al Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk:

1. Orang tua terkasih, salah satu prioritas saya serta inspirasi untuk menjadi pribadi yang mandiri. Ibunda Susnidarti dan Ayahanda

Suryadi tercinta.

2. Kakak tercinta Aldo Junaharesdi dan Deri Ofri Suktiadi, keluarga besar cucung umak bak yang tercinta yang sudah mendukung dan mendoakan saya.

3. Jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Bengkulu

Special Thanks To :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat yang tidak terbatas, dan menjadi tempat terbaik untuk pulang dan mengadu semua lelah dan resah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan inspirasi saya dalam menjalani hidup sehingga setiap ajaranmu, sikap dan tingkah lakumu menjadi pedoman dalam setiap proses hidup saya.
- ❖ Ayah dan Ibu, dan keluarga saya yang senantiasa memberikan kasih sayang yang luar biasa berlimpah-ruah. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal, membantu setiap perjuangan, dengan limpahan cinta, kasih dan sayang serta doa yang tidak pernah putus. Keluarga besar yang selalu mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Diri saya sendiri, Afri Sabditiandiyah yang tahan banting dan tidak pernah menyerah, tidak percaya dengan hasil sendiri, yang selalu bermimpi menjadi orang yang sukses dan berguna bagi banyak orang.
- ❖ Kepada N.N Palentia Anggitha, terimakasih selalu memberikan bahu, telinga dan tangan dalam setiap sedih dan resah, terimakasih semua hal yang telah dilakukan dan dikorbankan dalam semua proses saya. *May our good wishes and aspirations be achieved and become beautiful dreams forever*
- ❖ Teruntuk Ibuk Rasi dan Ibuk Evi, terimakasih telah memberikan ilmu dan bimbingan terbaik bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai rekan diskusi dalam mengerjakan skripsi ini sejak awal hingga akhir, Ibuk Rasi dan Ibuk Evi yang sekalipun di tengah kesibukan yang padat tetap meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.
- ❖ Kepada Pak Andy selaku dosen pembimbing akademik saya,

terimakasih telah memberi arahan sejak awal perkuliahan dan tidak pernah mempersulit urusan saya yang berhubungan dengan pemberkasan

- ❖ Terima Kasih untuk Mbak Anggi dan Niken selaku staff jurusan Ilmu Komunikasi yang sudah banyak memberikan bantuan dan selalu siap sedia direpotkan melalui usahanya yang terbaik untuk membantu saya, membantu mengakali setiap proses skripsi dan pemberkasan yang terkadang sulit saya selesaikan, dan selalu menerima keluhan saya selama menjalani perkuliahan dan skripsi
- ❖ Kepada Gorengan Malam, Rifqi, Parhan, Deri, Fauzan, Fikri dan Ridwan semangat terus dan sukses dimanapun dan terimakasih telah menjadi teman yang baik dalam susah maupun senang
- ❖ Kepada rekan-rekan ilmu komunikasi angkatan 2020, terimakasih telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan, terimakasih teman-teman terdekat yang telah membantu memberikan arahan bagi saya selama mengerjakan skripsi ini
- ❖ Kepada pihak PKBM Tabah yang telah berperan penting dalam skripsi saya, terimakasih telah memberikan saya izin untuk meneliti serta memberikan akses penuh kepada saya dan mempermudah saya dalam melaksanakan penelitian ini

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afri Sabdi Tiansyah

NPM : D1E020071

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul : Komunikasi Persuasif Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar benarnya bahwa di skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulisan lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya. Skripsi ini murni berasal dari gagasan, rumusan dan hasil dari penelitian yang saya lakukan sendiri, disusun tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing skripsi.

Apabila saya melakukan plagiat, maka dengan ini menyatakan siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik serta sanksi lainnya yang berlaku di Universitas Bengkulu. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik baiknya dan dalam keadaan sadar. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan.

Bengkulu, 25 Oktober 2024



Afri Sabdi tiansyah

D1E020071

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama	: Afri Sabditiensyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Bengkulu, 07 April 2001
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Agama	: Islam
Hobi	: Bermain Game
Ayah	: Suryadi
Ibu	: Susnidarti
Anak Ke-dari	: 3 dari 3 bersaudara
No. Hp	: 0895609641240
Alamat	: Jl. Wr Supratman Gg damai, Kec Muara Bangkahulu, kel kandang limun, Prov. bengkulu



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Tahun 2013 Lulus dari SD Negeri 69 Kota Bengkulu
- Tahun 2016 Lulus dari SMP 17 Kota Bengkulu
- Tahun 2019 Lulus dari SMKN 1 Kota Bengkulu
- Tahun 2020 diterima sebagai mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

III. PENGALAMAN ORGNASISASI

- Anggota Badan CIPHO Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Periode 2021
- Ketua Komunitas (KAPTEN) di Badan CIPHO Ilmu komunikasi (HIMIKOM)
- Anggota Announcer Periode 2021
- Tutor di acara Welcome To Communication (WTC) Ilmu Komunikasi tahun 2021

IV. KEGIATAN YANG PERNAH DIIKUTI

- Peserta Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) Universitas Bengkulu Tahun 2020
- Peserta Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Tahun 2020
- Peserta Kegiatan Welcome To Communication (WTC) Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2020
- Peserta dan panitia Kegiatan Kemah Orientasi Mahasiswa dan Pengembangan Komunikasi (KOMPAK) Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2021
- Peserta kegiatan Welcome To Communication (WTC) HIMIKOM tahun 2020
- Peserta Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2020

V. KEPANITIAAN

- Anggota Divisi Acara Panitia Welcome To Communication Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2021
- Presidium 3 di acara Musyawarah Kerja (MUKER) Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2021
- Panitia Acara Pekan Ilmu Komunikasi 5.0 Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang berkat rahmat, karunia, dan segala kemurahan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Persuasif Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM TABAH Kota Bengkulu”. Tidak lupa Salawat serta Salam penulis semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia hinggasaat ini. Penyusunan skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari Allah SWT melalui dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu mengiringi proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Dr. Yulinisiah, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
3. Ibu Rasiana BR Saragih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu.
4. Ibu Rasiana BR Saragih, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan senang hati memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Ibu Evi Hafizah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah dengan senang hati meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Pak Andy selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu Penulis dalam masa perkuliahan hingga penulisan skripsi

7. Bapak Dr. Alfarabi, S.Sos., M.A. dan Bapak Sonde Martadireja, M.Sn. , sebagai dosen penguji dalam seminar proposal dan sidang skripsi, telah memberikan kontribusi berharga berupa masukan, koreksi, bantuan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua dosen mata kuliah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama saya belajar di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
9. Terima kasih kepada Mbak Anggi dan Niken , yang sebagai staf Jurusan Ilmu Komunikasi, telah dengan sabar memberikan bantuan, pelayanan, motivasi, dan dukungan terbaik kepada penulis dan rekan-rekan Ilmu Komunikasi selama proses penyelesaian pemberkasan perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Melalui penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis dalam hal kepenulisan dan hal lain. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap mendapatkan saran dan kritik konstruktif guna meningkatkan kualitas skripsi ini.

Bengkulu, 14 Oktober 2024

Afri Sabditiansyah

D1E020071

**KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM TABAH KOTA
BENGKULU**

Oleh :

Afri Sabditiansyah

D1E020071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. 4 informan kunci yaitu tutor dan 2 informan tambahan yaitu peserta melalui Teknik purposive sampling. Konsep yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif dengan tiga pendekatan utama yaitu ethos, pathos, dan logos. Ethos mengacu pada kredibilitas tutor yang dibangun melalui pengetahuan dan pengalaman, pathos mengacu pada kemampuan tutor untuk memengaruhi emosi peserta didik, dan logos berkaitan dengan penyajian argumen logis yang dapat diterima oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor, yaitu membangun kredibilitas (ethos), memancing emosi positif (pathos), dan menyajikan argumen yang logis (logos), terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara melalui informan kunci yaitu tutor yang membenarkan adanya upaya-upaya persuasif yang dilakukan oleh tutor dalam hal ketahanan belajar dan keinginan untuk menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini juga memberikan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan konsep ethos, pathos dan logos di lingkungan pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Motivasi Belajar, Ethos, Pathos, Logos.

**PERSUASIVE COMMUNICATION OF TUTORS IN FOSTERING
LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN PACKAGE C PKBM TABAH,
BENGKULU CITY**

By :

Afri Sabditiansyah

D1E020071

ABSTRACT

This research aims to analyze tutors' persuasive communication in fostering students' learning motivation at PKBM Tabah, Bengkulu City. The method used in this research is qualitative. Data collection through direct observation and interviews. 4 key informants namely tutors and 2 additional informants namely participants through purposive sampling technique. The concept that is the basis for this research is persuasive communication with three main approaches, namely ethos, pathos and logos. Ethos refers to the tutor's credibility built through knowledge and experience, pathos refers to the tutor's ability to influence students' emotions, and logos relates to presenting logical arguments that are acceptable to students. The research results show that tutors, namely building credibility (ethos), provoking positive emotions (pathos), and presenting logical arguments (logos), have proven to be effective in increasing students' learning motivation. This can be seen from the results of interviews with key informants, namely tutors, who confirmed the persuasive efforts made by tutors in terms of learning resilience and the desire to complete education. This research also provides further development in the application of the concepts of ethos, pathos and logos in non-formal education environments.

Keywords: *Persuasive Communication, Learning Motivation, Ethos, Pathos, Logos.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan penelitian	8
1.4. Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Komunikasi Persuasif	14
2.3. Tiga Pilar Komunikasi Persuasif	18
2.4. Motivasi Belajar	21
2.5. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Informan Penelitian	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Teknik Analisis Data	31
3.5. Uji Keabsahan Data	32
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	34
4.1. Profil PKBM Tabah	34
4.2. Struktur Lembaga	36
4.3. Program yang ada di PKBM Tabah	37
4.4. Daftar Nama Tutor Dan Peserta Program Paket C	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Informan Penelitian	40

5.1.1.	Informan Penelitian	40
5.1.2.	Pandangan terhadap Program Paket C	43
5.1.3.	Strategi komunikasi persuasif.....	45
5.1.4.	Menumbuhkan motivasi peserta melalui konsep Ethos	49
5.1.5.	Menumbuhkan motivasi peserta melalui konsep Pathos	51
5.1.6.	Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	54
5.1.7.	Pengalaman Pribadi	57
5.1.8.	Harapan Dan Kebutuhan	58
5.1.9.	Pendekatan Ethos	59
5.1.10.	Pendekatan Pathos	60
5.1.11.	Pendekatan Logos	61
5.2.	Pembahasan	63
5.2.1.	Strategi Komunikasi Persuasif	65
5.2.2.	Pendekatan Ethos dalam Meningkatkan Motivasi	69
5.2.3.	Pendekatan Pathos dalam Meningkatkan Motivasi	77
5.2.4.	Pendekatan Logos dalam Meningkatkan Motivasi	81
5.2.5.	Motivasi Belajar Peserta Melalui Komunikasi Persuasif dengan Pendekatan Ethos, Pathos, dan Logos	85
BAB VI PENUTUP		91
6.1.	Kesimpulan	91
6.2.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nama tutor PKBM TABAH Kota Bengkulu	7
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1. Profil PKBM Tabah.....	34
Tabel 4.2. Daftar Nama Tutor Program Paket C	38
Tabel 4.3. Daftar Nama Peserta Program Paket C	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah siswa putus sekolah menengah atas	4
Gambar 1.2 Jumlah siswa putus sekolah menengah atas	5
Gambar 4.1. Struktur PKBM Tabah Kota Bengkulu	36
Gambar 4.2. Program dan Kegiatan PKBM Tabah Kota Bengkulu	37
Gambar 5.1. Pembelajaran dengan Teknologi Modern	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	98
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program paket A setara dengan SD/MI, paket B setara dengan SMP/MTs, Dan Paket Cⁱ setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan melalui program pendidikan kesetaraan ini, pemegang ijazah atau peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi dasar seperti kognitif, aktif dan psikomotorik. Peserta didik yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa mereka telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, mereka bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bias hidup mandiri kelak setelah dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, dan kecakapan hidup (*lifeskill*). (Kurniawati & Hidayat, 2023)

Proses sementara pembelajaran pendidikan kesetaraan pada umumnya sampai saat ini masih menggunakan paradigma yang lama, sedangkan tuntutan pelaksanaan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik. Dengan diberlakukannya permen no.4 tahun 2007 tentang standar isi program paket A, B dan C semestinya dilaksanakan juga secara komprehensif. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan dari pembelajaran pada satuan pendidikan, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik, paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang susah diubah, paradigma mengajar masih tetap diperhankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan peserta didik. (Fuadi & Himmah, 2021)

Untuk memenuhi tuntutan di dunia kerja program kejar paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA

bagi siapapun yang terkendala pendidikan formal seperti ketidaksesuaian karena umur, keterbatasan social ekonomi, waktu, kesempatan, kondisi geografi dan lainnya, sejak reformasi telah terjadi perubahan cara pandang terhadap pendidikan kesetaraan

Pendidikan kesetaraan ditujukan kepada warga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Ditunjukan untuk melakukan seluruh warga masyarakat tidak membedakan kemampuan ekonomi. Sehingga itu peminat yang mengikuti pendidikan kesetaraan di semua jenjang makin terus bertambah jumlahnya, apalagi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa lulusan program kesetaraan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Lulusan paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Bahkan untuk lulusan kesetaraan program paket C bisa melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.(KEMENDIKBUD et al., 2012)

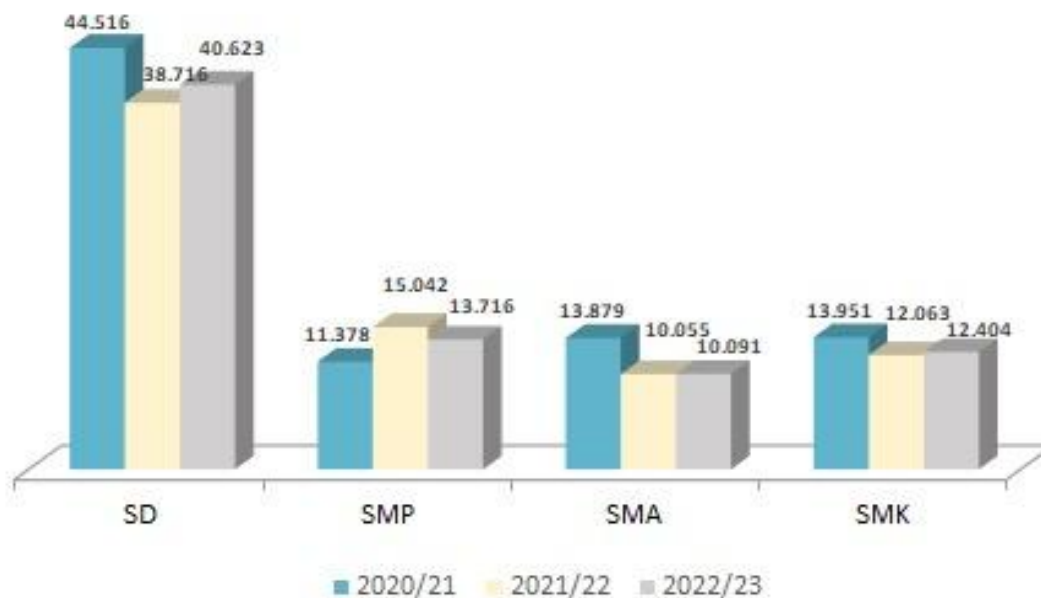
Program paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun terkendala kependidikan formal atau berminat dan memiliki pendidikan kesetaraan untuk tuntas pendidikan menengah. Pemenang ijazah program paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pengesahan ijazah SMA/MA. Pemerintah sehingga dapat digunakan untuk melakukan ke jenjang pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja (Depdiknas 2007:3)

Hal ini berarti bahwa tenaga pengajar dengan kinerja merupakan seluruh aktifitas yang ditunjukan kepada tenaga pengajar dalam melakukan tanggung jawabannya. Kinerja pengajar merupakan perilaku yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja pengajar menyangkut semua kegiatan yang dilakukan tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, serta untuk memberikan hasil/tujuan. Pelaksanaan pendidikan paket C yang berhasil, diperlukan pula pendidik atau tutor yang profesional guna membantu melayani pembelajaran paket C kepada warga belajar sehingga mampu untuk

bersaing dengan siswa dari pendidikan formal lainnya.(KEMENDIKBUD et al., 2012)

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan dalam maupun luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saat berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayai anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mampu membiayai di tingkat sekolah dasar.(Fatimah et al., 2023)

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dari berbagai macam masalah dan alasan seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan hobi bermain dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. kebanyakan anak yang putus sekolah itu dari faktor ekonomi dan harus bekera untuk kehidupan yang lebih panjang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.(Fatimah et al., 2023)



1.1 Jumlah siswa putus sekolah menengah atas menurut tingkat tiap propinsi tahun 2022-2023

Sumber : ikhtisar kemdikbud 2022-2023

Bisa kita lihat dari grafik diatas menunjukkan presentase jumlah siswa yang putus sekolah menengah atas menurut tingkat tiap propinsi dari tahun 2022-2023 dari tahun ke tahun jumlah yang putus sekolah selalu ada dan setiap tahunnya angka putus sekolah jenjang SD mencapai 0 persen pada tahun 2022, jenjang SMP, angka dari putus sekolah tercatat mencapai sebesar 1, 06 persen pada tahun di 2022, dan angka putus sekolah dari jenjang SMA bias mencapai 1, 38 persen di tahun 2022, selalu berbeda beda, masalah putus sekolah menjadi masalah yang serius dan cukup banyak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan, semakin meningkatnya angka anak putus sekolah menuntut perhatian serius dari pemerintah, terkhususnya banyak orang yang putus sekolah itu di SMA/M dengan berbagai faktor yang membuat seseorang putus sekolah internal maupun eksternal.

No	Provinsi	X	XI	XII	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	DKI Jakarta	311	8	18	337
2	Jawa Barat	432	124	132	688
3	Banten	197	60	85	342
4	Jawa Tengah	135	20	11	166
5	DI Yogyakarta	4	-	1	5
6	Jawa Timur	517	128	197	842
7	Aceh	147	64	88	299
8	Sumatera Utara	418	375	470	1.263
9	Sumatera Barat	125	72	44	241
10	Riau	80	68	84	232
11	Kepulauan Riau	53	5	3	61
12	Jambi	152	20	19	191
13	Sumatera Selatan	181	96	120	397
14	Bangka Belitung	11	6	6	23
15	Bengkulu	54	19	46	119
16	Lampung	174	33	54	261
17	Kalimantan Barat	63	51	53	167
18	Kalimantan Tengah	36	43	25	104
19	Kalimantan Selatan	33	18	11	62
20	Kalimantan Timur	35	22	18	75
21	Kalimantan Utara	3	5	8	16
22	Sulawesi Utara	28	55	71	154
23	Gorontalo	46	70	52	168
24	Sulawesi Tengah	81	70	119	270
25	Sulawesi Selatan	494	223	207	924
26	Sulawesi Barat	54	11	17	82
27	Sulawesi Tenggara	80	52	79	211
28	Maluku	189	32	41	262
29	Maluku Utara	66	16	21	103
30	Bali	12	6	3	21
31	Nusa Tenggara Barat	513	263	143	919
32	Nusa Tenggara Timur	163	229	204	596
33	Papua	186	140	76	402
34	Papua Barat	35	15	22	72
35	Luar Negeri	-	15	1	16
Indonesia		5.108	2.434	2.549	10.091

1.2 Jumlah siswa putus sekolah menengah atas

Sumber : ikhtisar kemdikbud 2022-2023

Seperti yang kita lihat di list nama provinsi diatas menunjukan bahwasanya tingkat dan jumlah dari siswa putus sekolah menengah atas dari tahun ke tahun terus bertambah, bahkan tidak di sekolah menengah atas saja, tetapi juga di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dapat kita lihat pada tabel diatas jumlah angka putus sekolah yang tertinggi terletak di Sumatera Utara dengan angka keseluruhan 1263 sedangkan Bengkulu

dengan angka putus sekolah yaitu 119 jumlah keseluruhan, dari data diatas dapat kita pahami bahwa semakin banyak anak-anak yang putus sekolah, yang dimana anak-anak yang putus sekolah ini dari berbagai macam faktor.

PKBM TABAH yang merupakan kata “Tabah” sendiri diambil dari makna petani, pedang, nelayan dan buruh karena berlatarbelakang peserta didik anak-anak nelayan, petani pedang dan buruh. PKBM tabah ini memang berfokus kepada peningkatan sumber daya manusia masyarakat bengkulu selain meningkatkan SDM juga berguna untuk memperbaiki ekonomi masyarakat.

Keterampilan berkomunikasi (*body of skill*) sangat penting bagi praktisi pekerjaan sosial, salah satunya guru di PKBM di sebut dengan tutor. Komunikasi yang tepat dapat merubah dan mempengaruhi sikap, keyakinan dan perilaku manusia serta tindakanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tutor seperti halnya komunikasi persuasif (elsa 2008:15). Dari hal ini terdapat tahapan proses dan strategi dan metode yang digunakan oleh tutor di PKBM TABAH kota Bengkulu dalam menyampaikan komunikasi persuasif tutor terhadap peserta paket C dengan motivasi untuk meyakinkan peserta, yang mana semua pesertanya adalah kalangan putus sekolah berkebutuhan ekonomi yang memiliki berbagai macam latar belakang, keluarga dan lingkungan sehingga bisa menimbulkan perubahan yang berasal dari kesadaran peserta didik mereka dan semangat dalam belajar, dengan adanya tutor di PKBM TABAH ini mendorong peserta menjadi semangat belajar kembali (Nurdianah et al., 2022)

Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional (memiliki kompetensi, kemampuan, dan keterampilan dalam meyakinkan peserta dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan nonformal untuk mendorong agar semangat kembali dalam belajar.

Tabel 1.1 Daftar nama tutor PKBM TABAH Kota Bengkulu

NO	Nama	Status kepegawaian
1	Aldo Juna Haresdi	Tutor
2	Deri Ofri Suktiadi	Tutor
3	Dewi Asmara	Tutor
4	Febry Satria Lingga	Tutor
5	Herdian Fernando	Tutor
6	Likran Isnandi	Tutor
7	Maria Ulfa	Tutor
8	Ramadan Gustari	Tutor
9	Yuanda Wahyu Ningrum	Tutor
10	Heni Diana	Tutor

Sumber : PKBM Tabah Kota Bengkulu

Seperti yang kita lihat diatas list nama tutor dari PKBM Tabah mempunyai 10 orang tutor, alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian ini berawal dari bagaimana pihak PKBM yaitu tutor menyampaikan pesan berupa materi dan motivasi yang memiliki tujuan kepada peserta didik program paket C. Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti strategi komunikasi persuasif program paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan tentang penelitian ini yang mana dari PKBM yaitu tutor sebagai persuader yang menjadi komunikator memiliki strategi komunikasi persuasif yang dilandaskan menggunakan konsep ethos, pathos, logos.

Yang dimana Tutor membangun kredibilitas, memancing emosi positif, dan menyajikan argumen yang rasional untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan ethos (kredibilitas), pathos (emosi), dan logos (logika) dalam komunikasi mereka. Di PKBM Tabah itu sendiri terdapat 10 tutor dan 83 peserta program paket C tahun 2022/2023 yang mana masing masing tutor memiliki tanggung jawab di

bidang masing masing seperti guru mata pelajaran dan guru kelas, dari masing masing tutor memiliki peran berupa tanggung jawab untuk memberikan materi dan motivasi peserta untuk mengikuti pembelajaran di PKBM Tabah Kota Bengkulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik paket C Pkbm Tabah kota Bengkulu?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui komunikasi persuasif tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik paket C Pkbm Tabah kota Bengkulu

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat semakin memperkaya kajian ilmiah sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya dan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas yang ingin mengetahui tentang komunikasi persuasif tutor terhadap peserta paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

1.4.2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat di jadikan bahan masukan bagi lembaga PKBM Tabah dalam merancang dan merumuskan pesan komunikasi yang tepat dalam menjalankan strategi komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai Bahan acuan untuk menunjang dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti, adapun beberapa penelitian yang menjadi referensi peneliti yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diastu Karlinda pada tahun 2013 ini berjudul teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran di smk muhammadiyah 2 yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas X SMK Muhammmadiyah 2 Yogyakarta dilihat dari persuasif komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu Teknik pengumpulan data yg meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan perbedaan nya ada pada objek dimana pada jurnal ini meneliti smk muhammadiyah 2 yogyakarta sedangkan peneliti meneliti PKBM TABAH Kota Bengkulu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya emiliana panggu, silvania mandaru, veki edizon tuhana pada tahun 2023 ini berjudul Komunikasi persuasif pusat kegiatan belajar mengajar pada anak jalanan di wilayah kota kupang (studi kasus pada kelas paket B yayasan obor timor ministry kupang) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian ini yayasan obor timor dalam mengajak anak anak jalanan untuk mengikuti program pkbm paket B dengan memberikan motivasi, yang mana berlandaskan

proses komunikasi persuasif yaitu *persuader*, *persuade*, pesan, saluran dan efek. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu membahas hal yang hampir sama yaitu mengenai komunikasi persuasif yang akan menghasilkan efek dari komunikasi, dan perbedaannya ada pada objek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Karomah pada tahun 2016 Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Rumbi (PSBR) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pekerja sosial di panti sosial Bina Remaja untuk melaksanakan komunikasi persuasif, mereka menggunakan dua metode, dan 3 strategi, Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu memiliki beberapa persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu objek penelitian membahas tentang anak putus sekolah, membahas tentang komunikasi persuasif dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu berbeda di objek dan subjek, penelitian ini meneliti para pekerja sosial di panti bina sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti bagaimana komunikasi persuasif PKBM Tabah terhadap Peserta Paket c.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Diastu Karlinda
	Judul Penelitian & Tahun	teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran di smk muhammadiyah 2 yogyakarta. (2015)
	Metode Penelitian	Metode Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai

		pelaksanaan komunikasi persuasif oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilihat dari persuasive komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
	Kontribusi Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan referensi Teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara menghadapi hambatan hambatan dari tutor terhadap siswa dalam penelitian menjadikan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian
	Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu Teknik pengumpulan data yg meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitiannya ada pada objek dimana pada jurnal ini meneliti smk muhammadiyah 2 yogyakarta sedangkan

		peneliti meneliti PKBM TABAH Kota Bengkulu
2	Peneliti	Tasya emiliana panggu, silvania S.E. mandaru, veki edizon tuhana
	Judul Penelitian & Tahun	Komunikasi persuasif pusat kegiatan belajar mengajar pada anak jalanan di wilayah kota kupang (studi kasus pada kelas paket B yayasan obor timor ministry kupang (2023)
	Metode Penelitian	Metode kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian pada jurnal ini yayasan obor timor dalam mengajak anak anak jalanan untuk mengikuti program pkbm paket B dengan memberikan motivasi, yang mana berlandaskan proses komunikasi persuasif antara lain <i>persuader</i> , <i>persuade</i> , pesan, saluran dan efek.
	Konstibusi Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan referensi terkait efek-efek yang dihasilkan serta komponen-komponen yang ada di dalam penelitian menjadikan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian
	Persamaan penelitian	Persamaan penelitian ini yaitu, membahas hal yang hampir sama yaitu mengenai komunikasi persuasif yang akan menghasilkan efek dari komunikasi
	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitiannya ada pada objek
3	Peneliti	Latifah Karomah

Judul penelitian & Tahun	Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai. (2016)
Metode penelitian	Deskriptif Kualitatif
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pekerja sosial di panti sosial Bina Remaja untuk melaksanakan komunikasi persuasif, mereka menggunakan dua metode, dan 3 strategi.
Kontribusi Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan referensi terkait metode penelitian dan komponen didalam penelitian, hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk menggunakan metode yang sama.
Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu objek penelitian membahas tentang anak putus sekolah, membahas tentang komunikasi persuasif dan menggunakan metode kualitatif.
Perbedaan penelitian	Letak perbedaan penelitian ini yaitu berbeda di objek dan subjek, penelitian ini meneliti para pekerja sosial di panti bina sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti bagaimana komunikasi persuasif PKBM Tabah terhadap Peserta Paket c.

2.2. Komunikasi Persuasif

2.2.1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif merupakan proses olah pesan untuk mengubah perilaku orang lain tanpa agresi. Proses komunikasi persuasive bertujuan mengubah sikap, perilaku, dan keyakinan orang lain dengan cara elegan. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran dan tindakan. Istilah persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiensi (Ezi Hendri, 2019).

Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang bisa dapat digugah. Proses komunikasi bertujuan memengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Selain itu proses komunikasi, proses komunikasi dilakukan dengan mengajak dan membujuk orang lain agar terjadi perubahan sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator. (Ezi Hendri, 2019)

Komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah sikap, keyakinan atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Persuasif merupakan usaha untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar. Sehingga komunikasi persuasif bisa disimpulkan merupakan komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap receiver melalui penggunaan pesan yang dilakukan sender. Komunikasi

persuasif merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok orang atau kemampuan untuk memberikan induksi keyakinan dan nilai-nilai kedalam diri orang lain dengan mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka melalui strategi yang sangat spesifik. (Ikhwan & Nasrul, 2023)

Beberapa metode yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah mengikut sertakan seseorang atau public pada suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka, menyajikan suatu pesan menggunakan pendekatan emosi agar lebih menarik, penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu fenomena yang menarik perhatian public, dapat memberikan kesan yang tidak mudah dilupakan serta lebih menonjol dari pada yang lain, penyajian pesan yang mengandung anjuran, dimana apabila anjuran itu ditaati pasti hasilnya memuaskan, dan menyajikan pesan yang menimbulkan rasa takut atau khawatir apabila tidak mematuhi informasi-informasi yang disajikan tersebut.

Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Pesan persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain. Komunikasi persuasif membiarkan orang lain (persuadee) bebas melakukan apapun yang mereka inginkan setelah persuader berusaha meyakinkan mereka (Ainie, 2022)

2.2.2. Unsur Unsur Komunikasi Persuasif

Persuasif adalah bagian yang tidak dapat dihindari dalam setiap proses komunikasi antar individu. Persuasi merupakan sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah *pendapat, sikap* dan *perilaku individu* secara *personal* maupun *kelompok*. Dalam melihat

suatu proses komunikasi persuasif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi persuasif berjalan dengan baik, yaitu: (Masruroh Lina:2020)

a. Komunikator

Agar komunikator bersifat persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang baik, maksudnya wajib mempunyai pengetahuan apa yang disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Pesan

Hal yang disampaikan komunikator kepada komunikan agar penerima melakukan hal yang diharapkan komunikator dan apa yang diucapkan oleh komunikator melalui kata-kata, gerak tubuh, dan nada suara. Didalamnya terdiri atas disposisi ketika berbicara, argumentasi dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan serta materi yang disajikan.

c. Saluran

Sarana atau media yang dipakai dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Agar komunikasi bersifat persuasif maka media yang dipakai harus tepat sesuai dengan bahasa, budaya, kebiasaan serta tingkat Pendidikan

d. Penerima

Penerima yaitu orang yang menerima informasi atau pesan dari komunikator, biasanya disebut komunikan. Dalam berkomunikasi, penerima harus diperhatikan bagaimana dengan bahasa, budaya, kebiasaan serta tingkat pendidikan penerima

e. Umpan Balik

Umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikasi atau dari pesan itu sendiri. Umpan balik juga

dapat disebut balasan atau perilaku yang diperbuat. Umpan balik bisa berbentuk internal atau eksternal.

f. Efek

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat, tingkah laku.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadinya proses komunikasi persuasif tidak dapat dihindarkan dari unsur-unsur di atas. Maka dengan itu, keterkaitan unsur memberikan sebuah komunikasi yang sempurna dalam proses terjadinya komunikasi persuasif terhadap seseorang atau kelompok manusia.

2.2.3. Tujuan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ialah memengaruhi orang lain. dampak tersebut mampu positif serta negatif. Dikatakan positif, Bila pengaruh tersebut menuntun orang lain untuk berubah menjadi lebih baik. Sedangkan diklaim negatif, apabila pengaruhnya memberi akibat buruk bagi orang lain. menurut De Vito, tujuan komunikasi persuasif merupakan memperkuat kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung, menggunakan cara memberikan gambaran dan menampilkan informasi pada audiensi. (Ezi, 2019).

Secara umum tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch , Crutchfield dan Ballachey sikap adalah

sebuah system evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.

Tujuan dari bentuk komunikasi persuasif adalah untuk mendorong pendengar, rekan kerja, dan atasan atau bawahan organisasi untuk membuat keputusan atau melakukan suatu tindakan. Komunikasi persuasif adalah kejadian sehari-hari dan karena itu mungkin dialami dalam interpersonal, kelompok, tim atau situasi publik. Komunikasi persuasif dapat dikatakan merupakan sebuah hal yang baik digunakan dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ingin menerapkannya dalam menjalankan aktivitasnya atau pekerjaan. Komunikasi persuasif dijalankan untuk dapat membujuk public. (Severin and Tankard, 2009)

2.3. Tiga Pilar Komunikasi Persuasif

Menurut Aristoteles (dalam West & Turner 2013:326) Kontribusi retorika utama adalah gagasan bahwa ada tiga macam bukti retorika (J Gabriel, 2017):

2.3.1. Ethos

Ethos merupakan bukti etika yang tergantung pada kredibilitas pembicara, pengetahuan subjek, dan niat baik untuk penonton. Menurut Herrick (dalam Maarif 2015:9), *Ethos* kepribadian pembicara menjadi faktor penting dalam kesuksesan beretorika. Siapa yang berbicara dialah yang menentukan efektivitas suatu pembicaraan. Pembicara yang ber*ethos* adalah pembicara yang memiliki kredibilitas personal. Kredibilitas personal yang dimaksud berada pada persepsi masyarakat. Pembicara publik harus mengetahui “*what the community believes makes a person believable*”: sesuatu yang menjadikan orang dipercaya oleh masyarakat

Aristoteles (dalam Griffin 2015:286-287), mengidentifikasi tiga kualitas yang membangun kredibilitas tinggi (*ethos*) dalam retorika, yaitu: *perceived Intelligence* atau kecerdasan pembicara, *virtuous character* atau karakter yang dirasakan, dan *goodwill* atau kemauan yang baik.

Menurut Neal Wood (dalam Maarif 2015:18), seorang pembicara publik tentu seyogianya memiliki ketiga manifestasi *dignitas* yaitu Orator seharusnya berwibawa, dihormati, dan dikenal. Dengan kewibawaan dan kehormatan, perkataan sang orator akan didengar oleh publik. Jika pembicara publik pun terkenal, antusiasme massa untuk mendengarnya lebih membahana dan pesannya pun mudah untuk diterima publik dan gampang pula untuk menyebar ke mana-mana.

2.3.2. Pathos

Pathos atau emosional yang dimaksud Aristoteles pada buku *Rhetoric* (dalam Maarif 2015:26) adalah “semua perasaan yang dapat mengubah keputusan orang, dan terkadang terasa menyakitkan kadang menyenangkan”. Artinya, seorang komunikator harus bisa memengaruhi emosi khalayak. Perasaan yang dimaksud mencakup rasa marah dan tenang, bersahabat dan bermusuhan, takut dan berani atau percaya diri, malu dan tidak malu, sayang dan jengkel, iri dan bersaing

Emosional merupakan bukti yang tergantung pada banding ke emosi penonton seperti persahabatan yang terjalin, sukacita, kemarahan, kesedihan. Griffin (2015:288) juga menjelaskan mengenai pendapat Aristoteles dan George Kennedy yang mengklaim bahwa analisis dari *pathos* adalah pembahasan sistematis awal psikologi manusia. Kesedihan berkaitan dengan emosi yang ditarik keluar dari pendengar, Aristoteles berpendapat bahwa pendengar menjadi instrument bukti ketika emosi diaduk di

dalamnya. Pendengar menilai berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh sukacita, rasa sakit, kebencian, atau takut

2.3.2. Logos

Aristoteles (dalam Maarif 2015:44), mengacukan kata *logos* pada kata-kata argumentasi dan logika dalam retorika. Bila *ethos* terkait dengan pembicara, dan *pathos* terkait dengan pendengar, maka *logos* berkaitan dengan pembicaraan. *Logos* atau bukti logis tergantung pada entimem dan silogisme.

Griffin, *et al* (2015:285), menjelaskan *logos* merupakan bukti logis bahwa pembicara menggunakan; argumen mereka, rasionalisasi, dan wacana. Menurut Aristoteles *logos* melibatkan sejumlah praktek termasuk menggunakan penjelasan logis dan bahasa yang jelas termasuk dengan pemilihan kata atau ungkapan dan kalimat yang dikeluarkan oleh pembicara.

Aristoteles (dalam Griffin 2015:285) juga mengatakan bahwa:

“Focused on two forms of logos - the enthymeme and the example. Regarded the enthymeme as the strongest of the proofs. An enthymeme is merely an incomplete version of formal deductive syllogism”.

Aristoteles memfokuskan *logos* pada dua bentuk, entimem dan contoh. Ia menganggap entimem adalah hal yang terkuat sebagai bukti retorika. Sebuah entimem hanyalah versi lengkap dari silogisme deduktif formal.

Logos merupakan unsur yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam retorika dan berisi format pesan yang seyogianya dibuat dan disampaikan oleh orator untuk membujuk audien. Menurut Maarif (2015:51), agar suatu pesan tercapai orator seharusnya memiliki pengetahuan fakta historis, kemampuan membuat analogi, kemampuan membuat fiksi, kemampuan mengabraksi pengalaman dan kemampuan untuk berlogika.

Menurut Aristoteles dalam Griffin, *et al* (2015:286), tidak hanya cukup untuk seorang pembicara dalam kata-katanya mengandung argumen yang masuk akal. Pembicara harus tampak kredibel untuk mendukung kata-katanya. Herannya, Aristoteles mengatakan sedikit tentang latar belakang pembicara atau reputasinya. Dia lebih tertarik kepada persepsi khalayak yang dibentuk oleh apa yang pembicara tidak katakan dan katakan.

2.4. Motivasi Belajar

2.4.1. Pengertian motivasi belajar

Komponen utama yang harus dimiliki oleh peserta Paket C motivasi, motivasi berasal dari kata „motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan Sesutu. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan Sehingga motivasi secara harfiah dapat diartikan sebagai mesin penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut para ahli memberikan definisi terhadap motivasi adalah suatu keadaan psikologi yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia (Gita, 2023).

Motivasi dapat dipahami sebagai kemauan individu guna menjadikan keinginan yang ada di dalam dirinya. Kemungkinan dalam meraih keberhasilan individu sukar terjadi apabila dalam prosesnya tidak ada kemauan atau bantuan eksternal untuk merealisasikannya. Singkatnya motivasi dapat dipahami sebagai bentuk aktivitas nyata dengan mengerahkan daya dan upaya yang dimiliki sehingga dapat dicapainya tujuan. Namun tidak cukup sampai disitu, proses tersebut juga harus didukung melalui kemampuan dan tujuan yang jelas dari individu. Dalam memenuhi kebutuhan tertentu individu seringkali terdorong untuk mewujudkannya, dan hal ini lah yang pada akhirnya akan menimbulkan aktivitas tertentu. (Agline & Vega, 2021)

Dalam konteks belajar hadirnya motivasi yang baik akan mengindikasikan hasil belajar yang baik pula, atau bisa dipahami bahwa dengan aktivitas membaca, tekun juga didasari ambisi yang kuat dapat menghasilkan prestasi, Motivasi belajar adalah aktivitas positif berupa belajar yang didasari oleh daya psikis di dalam individu atau peserta didik yang akan membantu proses belajar dengan baik serta memberikan tujuan. Aktivitas belajar yang dikerjakan manusia tentu erat kaitannya dengan kebutuhan untuk dapat berprestasi. Oleh sebab itu, ketika manusia memiliki kebutuhan dalam berprestasi maka adapula kebutuhan untuk dapat sukses.

Dalam konteks tersebut manusia jenis itu lebih menyukai hal-hal yang cenderung dihindari oleh manusia lain yang tidak mempunyai keinginan untuk sukses. Kecenderungan seperti mampu mengambil keputusan sulit, menghadapi masalah, sampai menyukai tantangan. Lebih dari pada itu, keinginan untuk mampu berprestasi yang dimiliki akan mewujudkan kepribadian yang mengusahakan tugas yang dibebankan untuk dikerjakan lebih baik dari yang lainnya. (Aglina, Vega Varadina 2021)

2.4.2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hal tersebut, mengemukakan fungsi motivasi adalah sebagai berikut

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

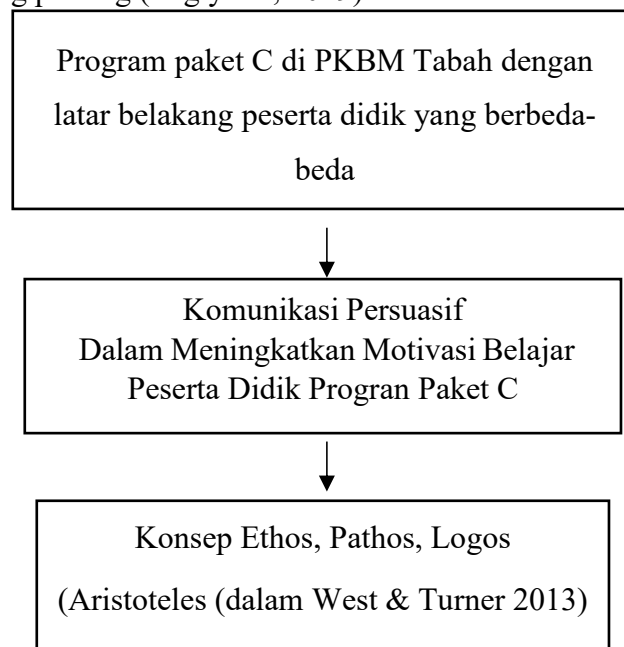
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

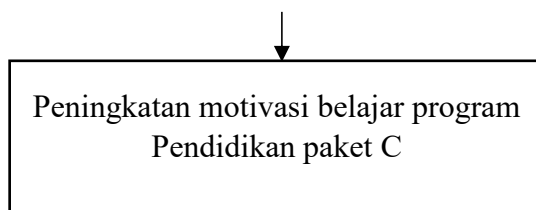
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dan fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dan peran dari sebuah tutor itu tersebut bagaimana agar bisa termotivasi mau dan semangat dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran di PKBM Tabah Dengan hal tersebut akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik. (Maulida 2021)

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019).





Bagan 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian menggambarkan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian ini berawal dari bagaimana pihak PKBM yaitu tutor menyampaikan pesan berupa materi dan motivasi yang memiliki tujuan kepada peserta didik program paket C. Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti strategi komunikasi persuasif program paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan tentang penelitian ini yang mana dari PKBM yaitu tutor sebagai persuader yang menjadi komunikator memiliki strategi komunikasi persuasif yang dilandaskan menggunakan konsep ethos, pathos, logos yang dimana Tutor membangun kredibilitas, memancing emosi positif, dan menyajikan argumen yang rasional untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan ethos (kredibilitas), pathos (emosi), dan logos (logika) dalam komunikasi mereka. Evaluasi terus menerus dilakukan untuk memastikan pesan persuasif tetap efektif. Di PKBM Tabah itu sendiri terdapat 10 tutor dan 83 peserta program paket C tahun 2022/2023 yang mana masing-masing tutor memiliki tanggung jawab di bidang masing-masing seperti guru mata pelajaran dan guru kelas, dari masing-masing tutor memiliki peran berupa tanggung jawab untuk memberikan materi dan motivasi peserta untuk mengikuti pembelajaran di PKBM Tabah Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan berbagai proses penelitian untuk mengungkapkan sebuah fakta melalui beragam pengamatan serta observasi di dalam prosesnya. Menurut Moleong (2010), Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dipahami oleh subjek penelitian baik secara holistik maupun berupa kata-kata dan bahasa dalam bidang tertentu dengan pemahaman melalui deskripsi. Penelitian ini menggunakan konteks, alam, dan berbagai metodologi ilmiah.

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 49), paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini menekankan pada konstruksi pemahaman dan pengetahuan individu melalui interaksi sosial dengan orang lain. Paradigma ini lebih melihat fenomena realitas sebagai produk dan penciptaan kognitif manusia. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan.

Tipologi penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejujurnya mungkin. Metode ini memberikan gambaran tentang suatu fenomena tertentu secara terperinci, yang pada akhirnya akan diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian VF deskriptif bertitik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak

sebagai pengamat. Suasana alamiah artinya peneliti tujuh lapangan dan terlibat secara langsung dan informan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki definisi penting mengenai proses penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena sosial yang terjadi di lapangan yang membutuhkan pemahaman mengenai gejala yang muncul dari pengamatan yang diteliti selanjutnya. Setelah melalui observasi, peneliti akan melanjutkan dengan menyajikan data berupa deskriptif berbentuk narasi tertulis, dokumentasi hasil observasi, serta hasil wawancara dengan informan.

3.2. Informan Penelitian

Murut Moleong (2006;132) dalam buku metodologi penelitian kualitatif, “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.” Selain itu Andi (2010;147) dalam buku menguasai teknik teknik koleksi data penelitian kualitatif menjelaskan bahwa “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive* untuk mencari informan kunci dan mencari informan tambahan. Menurut Sugiyono (2017), Teknik *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari penjelasan tersebut penulis bahwa akan terjadi sebuah komunikasi yang berlangsung terus menerus dari penulis oleh informan, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dengan kriteria informan kunci, sebagai berikut:

1. Informan merupakan tenaga pendidik di PKBM TABAH Kota Bengkulu yaitu Tutor
2. Informan merupakan Tutor yang mengajar peserta paket C di PKBM TABAH Kota Bengkulu

3. Informan merupakan tutor yang telah mengabdikan minimal 3 tahun di program paket C
4. Informan merupakan Tutor yang sudah bersertifikasi atau sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS)

Dan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan merupakan peserta paket C PKBM TABAH kota Bengkulu
2. Informan yang bersedia memberikan informasinya
3. Peserta program paket c di pkbm tabah kota Bengkulu
4. Peserta yang sedang menjalankan program paket c tahun ajaran 2023/2024
5. Peserta program paket c yang bersedia untuk dijadikan informan
6. Informan merupakan peserta program Paket C di PKBM TABAH Kota Bengkulu yang berasal dari luar Kota Bengkulu

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Mehuluf Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan observasi secara langsung, melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi serta melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun artikel

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini

peneliti melakukan pengamatan langsung strategi komunikasi persuasif program pendidikan perempuan di PKBM Tabah Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati salah satu kegiatan program Pendidikan perempuan, kemudian peneliti akan melihat bagaimana interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta Pendidikan perempuan, penulis mengamati bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan dalam kegiatan Program Pendidikan perempuan di PKBM Tabah. Adapun pedoman dalam melakukan observasi ini yaitu sebagai berikut :

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan, pengalaman dan keyakinan pribadi. Selain itu wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, sehingga permasalahan yang akan diteliti dibahas secara lebih terbuka sehingga peneliti perlu mengungkap secara teliti (Sugiyono, 2019).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengguanakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh semua peserta di PKBM Tabah mulai dari tutor hingga guru untuk meningkatkan motivasi kepada peserta paket C di PKBM Tabah. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Interview yang merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

b) Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan dan juga literatur yang relevan dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal, dan artikel internet yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu seperti skripsi juga dapat menjadi referensi untuk penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan strategi komunikasi persuasif program paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka penulis menggunakan analisis dan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman serta Johnny Saldana, (2014:14), terdiri dari 4 komponen, yaitu

1. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. *Data Reduction* atau penyederhanaan data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa, tahap ini merupakan tahap analisa data yang dipertajam atau memutuskan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian data yaitu menyususn informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan kesimpulan yaitu sebagai langkah akhir yang meliputi pemberian makna berdasarkan pemahaman.

3.5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka dapat dikatakan peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019).

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menetapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian seluruh sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber dengan cara memeriksa kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dari data beberapa sumber tersebut diolah dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan dipilih mana yang

spesifik dari beberapa sumber tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1. Profil PKBM Tabah

PKBM Tabah beralamat di Jalan.Wr, Supratman RT.16 RW.01No.108 Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu 38123. PKBM Tabah berdiri pada tahun 2005 dengan Nama ketua Drs.Suryadi, akta Notaris Is HariyaNi.SH No31 Tanggal 28 April 2001, Legalisir Lembaga SK Kadisdik No.246/621/VI Diknas Kaputusan Walikota Bengkulu No.421.9/504/BPPT/2009/11-8-2009, Rekening Bank BRI Unit Rawa Makmur/5620-01-00471-3-1, NPWP 02.352.375.4.311.000, NPSN P 994809.

Lembaga PKBM Tabah telah berakreditasi Jenis program di lembaga ini berupa layanan pendidikan PAUD, pendidikan kesetaraan paket A, B, C, pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan hidup dan Pelatihan, dan TBM (taman baca masyarakat), seni, Usaha produktif PKBM, MultiMedia Dan Pendidikan Perempuan. Berikut profil lembaga:

Tabel 4.1. Profil PKBM Tabah

1.	Nama Lembaga	PKBM Tabah
2.	Alamat Lembaga	Jl. Wr. Supratman RT.16 Rw.01 No.108 Kandang Limun Kecamatan Muara Bengkulu Kota Bengkulu
3.	Nama Ketua	Drs. Suryadi
4.	Nama Sekretaris	Rukmini
5.	Nama Bendahara	Susnidarti, SE
6.	Akta Notaris	Notaris IS HARIYANTI, SH No.31 Tanggal 28 April 2008
7.	No Telp/Fax/E-mail	082177698981
8.	Tahun Berdiri	2005

9.	Legalisir Lembaga	SK Kadisdiknas No.426/621/VIDikna-Kabupaten Walikota Bengkulu No.421.9/504/BPPT/2009/11-80- 2009
10.	Rekening Bank	BRI Unit Rawa Makmur/5620-01- 004-8-2009
11.	NPWP	02.352.357.4.311.000
12.	NPSN	P 9948409

a. Visi Lembaga

Terwujudnya insan belajar sepanjang hayat, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berdaya

b. Misi Lembaga

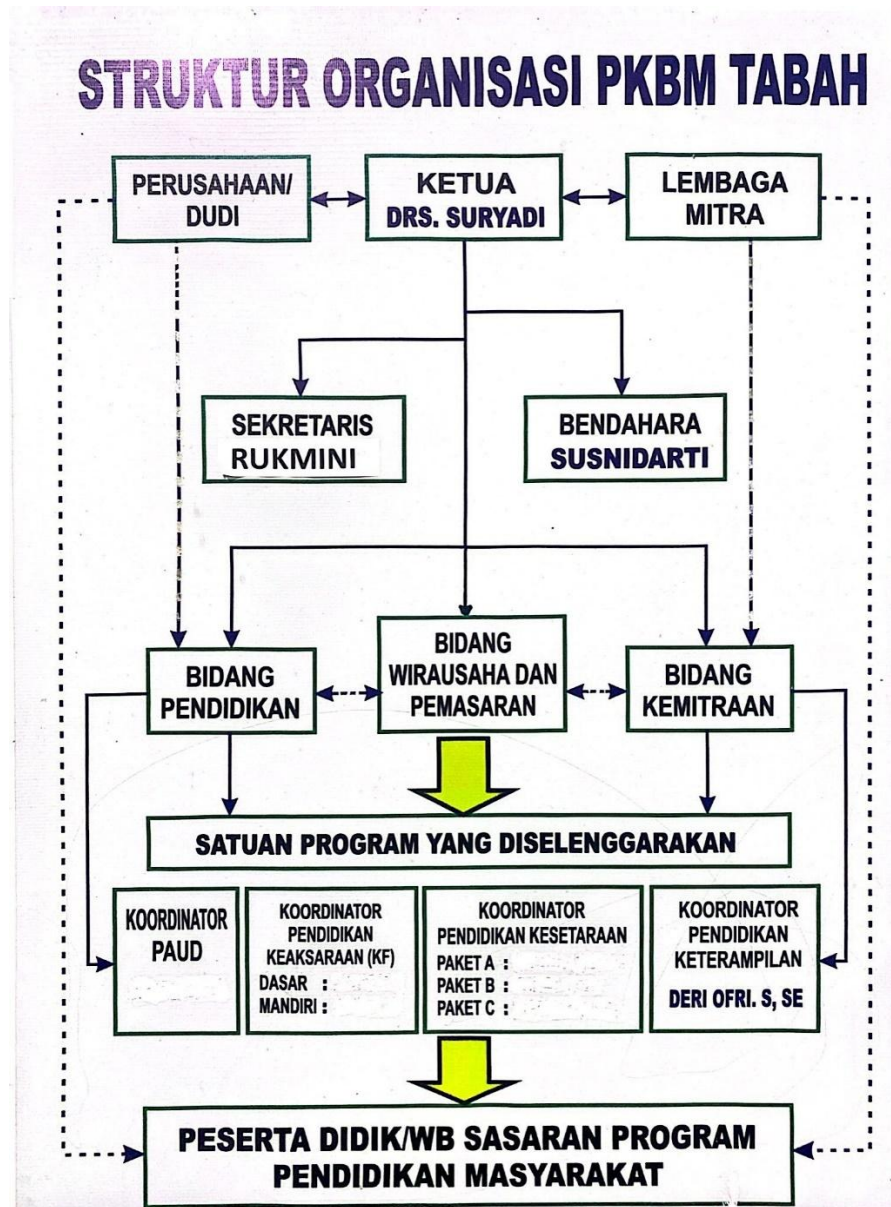
1. Membentuk layanan Pendidikan kesetaraan yang merata, meluas, bermutu, relevan, dan menjangkau sasaran yang tak terlayani oleh Pendidikan formal
2. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, menghargai perbedaan, penuh perhatian
3. Memberikan motivasi, dan inovasi mendorong peserta didik mencapai kemampuan terbaiknya

c. Tujuan Lembaga

1. Mensukseskan wajib belajar 12 tahun.
2. Membentuk siswa yang berkualitas dan mandiri.
3. Pemerataan Pendidikan.
4. Meminimalisir kebodohan dan kemiskinan.

4.2. Struktur Lembaga

Dalam suatu Lembaga tentu terdapat struktur, berikut struktur Lembaga PKBM Tabah Kota Bengkulu :

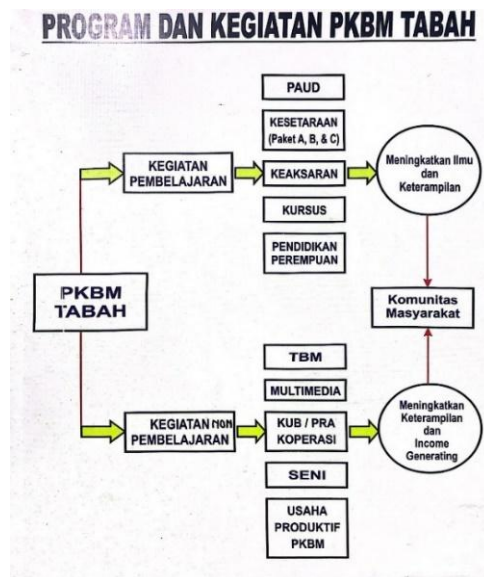


Gambar 4.1. Struktur PKBM Tabah Kota Bengkulu

Sumber: PKBM Tabah Kota Bengkulu

4.3. Program yang ada di PKBM Tabah

Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan proses perdayaan anggota komunitas dengan mentransformasi kapasitas/anggota komunitas internal, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian yang meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik.



Gambar 4.2. Program dan Kegiatan PKBM Tabah Kota Bengkulu

Sumber : PKBM Tabah Kota Bengkulu

Pembelajaran mencakup keseluruhan kalangan dari usia dini sampai dengan lanjut usia, pria dan wanita. Yang termasuk dalam bidang kegiatan ini antara lain :

- Pendidikan Keaksaraan
- Pendidikan kesetaraan meliputi A, Paket B, dan paket C
- Pendidikan anak usia dini (PAUD)
- Kelompok bermain
- Taman penitipan anak (TPA)
- Satuan PAUD sejenis (SPS)
- Khursus dan pelatihan
- Pendidikan perempuan
- Pendidikan kecakapan keorngtuaan

- j. Taman baca masyarakat
- k. Khursus

4.4. Daftar Nama Tutor Dan Peserta Program Paket C

Tabel 4.2. Daftar Nama Tutor Program Paket C

Nama	Status Kepegawaian
Aldo Juna haresdi	Tutor PNS
Deri Ofri Suktiadi	Tutor Honorer
Dewi Asmara	Tutor PNS
Febry Satria Lingga	Tutor Honorer
Herdian Fernando	Tutor Honorer
Kiran Isnardi	Tutor Honorer
Maria Ulfa	Tutor PNS
Ramadan Gustari	Tutor Honorer
Susnidarti	Tutor PNS
Meidinda Afriani	Tutor Honorer

Sumber : PKBM Tabah Kota Bengkulu

Tabel 4.3. Daftar Nama Peserta Program Paket C

No	Nama	NIK	Tanggal lahir
1.	Ali Marsol Sahputra	1705050107040070	01 Maret 2001
2.	Dudi Karta	1705050107980121	07 Oktober 1999
3.	Sani Putri Angeraini	1703126707930002	23 Juli 1993
4.	Riska Apriyanto	1703123112920001	31-12-1992
5.	Waras Santos	1709030412020001	4 Desember 2002
6.	Revaldo	1709224507840012	5 Juli 2006
7.	Tomi	1611021012040005	10 Desember 2001
8.	Kusnadi	1709042403900001	24 Maret 1990
9.	Haykal Anugrah Putra Sayuti	1771041009040002	10 September 2004
10.	Muhammad Farand	6472051802050002	10 November 2004

	Kautsar Badilliah		
11.	M.Zulkoli	1702210701950001	17 Januari 1995
12.	Eprika Itari	1771040101960005	1 Januari 1996
13.	Rahmat Bosco	1703071612020001	16 Desember 2002
14.	Meidiah	1611050405050000	21 Mei 2005
15.	Megi Supriyadi	1702091305980001	13-05-1998
16.	Yuliani	1709014808890001	08 Agustus 1989
17.	Delta	1611025412960003	5 Februari 1996
18.	Rizki Andres Saputra	1771041601040001	16 -01-2004
19.	Nadi wansah	1704140605810001	06-05-1981
20.	Wendri Yunita	17710469z08930002	29 Agustus 1989

Sumber : PKBM Tabah Kota Bengkulu

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas serta wawancara mendalam dengan para informan. Dalam penelitian ini, terdapat empat informan utama, yaitu para tutor, serta dua informan tambahan yang merupakan siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan mendalam. Landasan dari penelitian ini adalah konsep komunikasi persuasif yang terdiri dari tiga pendekatan utama: ethos, yang merujuk pada kredibilitas tutor yang dibangun melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya; pathos, yang mengacu pada kemampuan tutor dalam memengaruhi emosi siswa agar lebih termotivasi; dan logos, yang berkaitan dengan penyajian argumen yang logis dan dapat diterima oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor yang berhasil membangun kredibilitas, menggugah emosi positif, dan menyajikan argumen logis terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan peserta yang mengonfirmasi adanya upaya persuasif dari tutor dalam mendukung ketahanan belajar mereka dan meningkatkan keinginan untuk menyelesaikan pendidikan.

5.1.1. Informan Penelitian

Data dari penelitian ini dapat dari informan penelitian yang dipilih yaitu informan kunci dan informan tambahan menggunakan teknik purposive sampling. Informan berperan penting dalam suatu penelitian ilmiah karena dari informan peneliti bisa mendapatkan data untuk diolah dalam kepentingan penelitian.

Informan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar di PKBM Tabah. Peneliti menemui empat tutor yang mengajar pada program paket C, yaitu Aldo Junaharesdi, Dewi Asmara, Susnidarti, dan Maria Ulfa. Setelah melakukan wawancara dengan keempat tutor tersebut, peneliti juga menemui dua peserta program paket C yang baru saja menyelesaikan ujian kesetaraan, yaitu Revaldo dan Tomi."

A. Informan Kunci

1. Aldo Junaharesdi S.Pt.

Aldo Merupakan salah satu tutor yang mengajar di Program Paket C, ia sudah menjadi tutor sejak tahun 2017, Aldo merupakan tutor yang membina program Paket C

2. Dewi Asmara S.Pd

Dewi Merupakan salah satu tutor yang mengajar di Program Paket C, dewi sudah mengajar sejak tahun 2017, dewi sendiri merupakan guru yang berasal dari lulusan pendidikan non formal yang sangat berhubungan erat dengan PKBM..

3. Maria Ulfa, S.E

Maria Ulfa merupakan salah satu tutor yang mengajar di Program Paket C, Maria sudah mengajar sejak tahun 2020, Maria merupakan tutor yang membina program paket C.

4. Susnidarti S.Pd

Susnidarti merupakan salah satu tutor yang mengajar di Program Paket C, susnidarti sudah mengajar sejak tahun 2005. Susnidarti sendiri merupakan guru yang berasal dari

lulusan Pendidikan non formal yang sangat berhubungan dengan PKBM

Peneliti akan menguraikan hasil wawancara dari keempat informan pokok. Berikut adalah beberapa poin pertanyaan yang peneliti ajukan secara garis besar kepada informan pokok penelitian.

1. Pengalaman awal dan pandangan tutor
2. Pendekatan dalam mengajar kepada peserta paket C
3. komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta
4. Menumbuhkan motivasi peserta melalui konsep *Ethos, pathos, logos*
5. Pengalaman tutor dengan peserta program Paket C

B. Informan Tambahan

1. Tomi Tiansa

Tomi merupakan salah satu peserta program Paket C berumur 23 tahun yang berasal dari Empat Lawang dengan latar belakang Pendidikan terakhir yaitu SMP dan status belum menikah

2. Revaldo

Revaldo merupakan salah satu peserta program paket C berumur 18 tahun yang berasal dari Bengkulu Selatan dengan Pendidikan terakhir yaitu SMP dan status belum menikah

Peneliti akan menguraikan hasil wawancara kedua informan tambahan, Ada beberapa poin yang menjadi garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan kunci yaitu sebagai berikut:

1. Awal Pengenalan
2. Harapan dan Kebutuhan

3. Motivasi yang timbul melalui konsep *Ethos, pathos, logos*
4. Kritik dan Saran

5.1.2. Pandangan terhadap Program Paket C

Pada tanggal 15 juni – 25 juni 2024, peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik wawancara mendalam secara langsung kepada 4 informan kunci, informan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan Teknik *purposiv sampling* dengan langsung mengunjungi PKBM Tabah Kota Bengkulu. Informan pokok pertama dalam penelitian ini adalah Aldo Junaharesdi S.Pt yang merupakan seorang tutor program paket C. Aldo menyampaikan pandangannya mengenai program paket C. Aldo menyampaikam bahwasannya ia sudah 7 tahun menjadi tutor di program paket C. Aldo memandang program ini merupakan program bagi orang-orang yang putus sekolah, Aldo menganggap program ini adalah program yang dapat menumbuhkan semangat dan membentuk pola fikir seseorang bahwasannya Pendidikan itu sangat penting, tidak mengenal umur. Dan program ini adalah program untuk orang-orang yang memiliki semangat untuk menggapai mimpinya.

“Aku mengajar disini itu kira-kira udah 7 tahun, jadi tamat kuliah aku udah kerja disini, kalo pandangan aku sendiri tentang program ini, ini tu program untuk orang-orang yang mau melanjutkan pendidikannya, jadi isinya itu orang-orang putus sekolah.”(Aldo, 15 juni 2024).

Pernyataan Aldo tentu tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Dewi, Dewi memandang program paket C merupakan program untuk orang-orang yang putus sekolah, dan program paket C ini juga berguna untuk orang-orang pengen melanjutkan masa depannya, mau lanjut kerja atau Pendidikan yang lebih tinggi, dan juga orang-orang yang mengikuti program paket C dikarenakan berbagai faktor yang membuat orang-orang tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti

orang lainnya, faktor ekonomi dan kondisi yang tidak memungkinkan, intinya program paket C ini program untuk orang-orang yang ingin melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas, namun melalui program kesetaraan paket C.

“Kalo saya sendiri itu sudah mengajar di program paket C ini sudah 7 tahun dan menurut saya itu sendiri, program paket C itu merupakan program untuk orang yang putus sekolah untuk menengah keatas, dan program ini sendiri berguna bagi orang-orang yang pengen melanjutkan masa depannya , mau lanjut kerja atau melanjutkan Pendidikan yang lebih, dan juga orang-orang yang mengikuti program paket C ini dikarenakan berbagai faktor yang membuat orang-orang tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti orang lainnya, bisa dikarenakan faktor ekonomi dan kondisi yang tidak memungkinkan, nah jadi intinya program ini untuk orang-orang yang ingin melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas, namun melalui program kesetaraan paket C”(Dewi, 15 Juni 2024)

Kemudian pernyataan dari Maria Ulfa, pandangan Maria terhadap program ini yaitu program tidak mengenal umur dan semangat nya yang dimana program ini sangat berguna bagi orang-orang yang putus sekolah, yang pengen mewujudkan mimpinya dengan mengikuti program paket C, untuk zaman sekarang, ijazah itu sangat penting, baik untuk dunia kerja maupun Pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya program paket C ini, bisa membantu orang-orang, mendapatkan, keinginan dan mewujudkan mimpinya.

“Saya sudah mengajar disini sudah 4 tahun dan membimbing para peserta program paket C. kalo pandangan aku sendiri tentang program paket C, jadi program ini adalah program yang berisi siswa belajar jalur Pendidikan non formal, nah PKBM ini itu dibawah naungan pemerintah salah satunya program paket C ini, jadi program paket C ini itu diperuntukan untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah atau mengikuti kurikulum non pemerintah, nah jadi biasanya di sini itu isinya orang-orang yang putus sekolah untuk mendapatkan Pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Bagi peserta paket C, Program Paket C yang tidak mengenal umur dan semangat orang-orang. Yang dimana program ini sendiri berguna bagi orang-orang yang putus sekolah, orang-orang yang pengen

mewujudkan mimpinya, untuk di zaman sekarang, ijazah itu sangat penting, baik itu untuk dunia kerja maupun Pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya program paket C ini bisa membantu orang-orang mendapatkan, keinginan dan mewujudkannya” (Maria, 15 juni 2024)

Kemudian ada pernyataan dari Susnidarti mengenai pandangannya tentang program paket C. susnidarti sudah mengajar diprogram ini sudah lama, selama 19 tahun awal mula 2005, menurut susni tentang program ini untuk orang-orang yang putus sekolah, yang Pendidikan terakhirnya itu SMP, jadi program ini adalah program ini untuk orang yang ingin melanjutkan pendidikannya di jenjang SMA Setara, dimana orang-orang yang tidak sempat untuk melanjutkan pendidikannya karena terdapat banyak faktor, apa lagi di daerah dusun, jadi program ini untuk orang-orang yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMA dan tidak terbatas umur.

“Kalo ibu mengajar disini udah lama banget, udah 19 tahun mengajar disini, kalo ga salah itu dari tahun 2005 seingat ibu, terus apa tadi kamu bilang, pandangan ya, kalo pandangan ibu tentang program ini ga Panjang-panjang. Jadi program ini itu program untuk orang yang putus sekolah, yang Pendidikan terakhir nya itu SMP, nah jadi program ini adalah program untuk orang yang melanjutkan Pendidikan nya di jenjang SMA setara. Untuk orang-orang yang dahulunya tidak sempat melanjutkan pendidikannya karna banyak faktor apa lagi daerah dusun, jadi itu program ini adalah untuk orang yang ingin melanjutkan Pendidikan nya di SMA dan tidak terbatas umur” (Susnidarti, 16 juni 2024)

5.1.3. komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta

Peneliti mengajukan beberapa 4 pertanyaan kepada informan kunci mengenai strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta. penguji mewawancarai 4 informan kunci, aldo mengatakan bahwasanya dia melakukan strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta dengan melakukan komunikasi, maksudnya komunikasi itu, kita melakukan

pendekatan langsung kepada pesertanya, memahami karakter dari peserta agar pesertanya nyaman dan senang melakukan pembelajaran. Aldo mengatakan bahwasannya ia melakukan pendekatan kepada peserta dengan cara membuat peserta tersebut nyaman, karna menurutnya apabila peserta nyaman maka akan lebih mudah terbuka dan akrab. Aldo juga mengatakan cara ia berkomunikasi ke setiap peserta itu berbeda-beda tergantung dengan latar belakang masing-masing peserta. Dan tentunya sangat penting. Karena penting bagi kita tutor untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana cara mempersuasif peserta.

“Menurut aku kalo untuk memahami peran komunikasi persuasif ya, komunikasi persuasif itu kan kita mempengaruhi orang lain, menurut aku penting, sangat-sangat penting menguasai dan memahami apa dan bagaimana cara mempersuasif seseorang. Kenapa aku bilang begitu karna dalam meningkatkan motivasi anak-anak atau siswa belajar yang usiannya itu bukan lagi usia belajar menurut aku ya itu sangat-sangat penting dalam melakukan pendekatan dan juga keahlian khusus dari akunya, karna ga semua orang ya ahli berbicara, walaupun dia adalah orang yang penting maksudnya kek guru itu belum tentu memiliki skill yang sama. Jadi menurut aku itu sangat dibutuhkan ya, untuk apa ya agar para peserta itu bisa lebih percaya dengan aku, jadi penting ya kalo menurut aku. Kalo dalam masalah strategi dalam berkomunikasi tentu seperti itu setiap guru atau tutor memiliki strategi atau caranya sendiri, termasuk saya sendiri apa lagi untuk peserta atau siswa yang memiliki hambatan dalam belajar, hambatan dalam belajar ini kayaknya banyak ya bentuknya, ada yang malas belajar, susah memahami, bosan, jadi strategi dari aku sendiri itu ada, salah satunya yang paling umum itu ada ice breaking,” (Aldo, 17 juni 2024)

Selanjutnya pandangan dari tutor dewi asmara mempunyai pandangan dan caranya masing-masing untuk melakukan Strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta. Walaupun tidak terlalu jauh berbeda dengan dengan cara yang disampaikan Tutor Aldo, pentingnya memahami dari komunikasi persuasif, karena kalo kita tidak memiliki cara agar siswa itu tertarik

sama kita itu susah, dengan memahami dan melakukan pendekatan langsung dengan peserta. Serta strategi untuk mengatasi hambatan belajar dari peserta, dengan umur peserta yang berbeda beda itu tentunya kita sebagai tutor mempunyai strategi tersendiri, untuk menyampaikan pembelajaran dengan point-point nya saja, agar peserta lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dan Bahasa yang mudah dimengerti. Dan selalu saya sampaikan, bahwasanya Pendidikan itu tidak mengenal umur.

“Memahami pentingnya keahlian mempengaruhi komunikasi persuasif ya, eh menurut saya kalo masalah komunikasi persuasif itu penting, tentu sangat penting karna dalam mengajar itu kalo kita tidak memiliki cara biar siswa itu tertarik sama kita itu susah, apalagi mau memotivasi, boro-boro ngajar, motivasi aja mungkin susah ya, menurut aku penting karna kami sendiri selalu punya cara bagaimana para peserta ini biar terus semangat, ya salah satunya aku mengakui bahwasanya komunikasi persuasif sangat penting untuk mempengaruhi para siswa. Kalo strategi untuk mengatasi hambatan belajar eh punya, aku tentu punya dalam mengajar siswa dengan umur yang sudah tua itu tentu tantangannya berbeda, daya tangkap mereka berbeda dengan siswa yang seperti pada umumnya, kalo remaja yang masih muda itu kan gampang untuk mengingat kalo mereka itu berbeda.” (Dewi 17 juni 2024)

Pandangan dari tutor maria ulfa tentang bagaimana tutor dalam melakukan Strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta, pandangan tutor Maria tidak jauh berbeda dengan tutor Aldo dan juga Dewi, komunikasi persuasif itu sangat penting, keahlian dalam mempengaruhi, memberikan motivasi terhadap peserta, agar semangat dalam belajar nya tidak hilang, terutama terhadap peserta yang sudah tua, Strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan belajar itu saya sama seperti dengan tutor dewi, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, tidak kakuh dalam melakukan pembelajaran, menjelaskan dengan power point, agar peserta tidak bosan dalam belajar dan monoton itu-itu saja. Yang

paling penting semangat dalam melakukan pembelajaran, karna kita sebagai tutor itu cerminan buat peserta.

“Memahami bagaimana pentingnya komunikasi persuasif ya, komunikasi persuasif sendiri tadi kamu bilang ya, keahlian dalam mempengaruhi orang lain, menurut aku ketika kita sedang mengajar, itu sangat penting tentu, kenapa demikian karna eh mempertahankan konsisten seseorang dalam melakukan sesuatu itu susah, makanya kadang dalam memotivasi itu tidak perlu sekali ya, contohnya ketika kita didalam kelas aja itu untuk memahami satu materi itu kadang harus dijelaskan berulang-ulang, begitu juga untuk memotivasi mereka, kadang semangat yang redup itu perlu untuk dikembalikan lagi dan ketika kembali pun itu tidak terus selalu stay pada satu titik ya pasti mereka ada titik jenuhnya lagi dan itu terjadi secara berulang ulang.”(Maria 17 juni 2024)

Selanjutnya pandangan tutor susnidarti terkait apa tentang Strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta, kalo ibu sendiri itu, menjelaskan kepada peserta, bahwasanya Pendidikan itu sangat penting, bagaimana Pendidikan merubah hidup dan tidak lupa mengingatkan tujuan mereka iku program ini buat apa, mencapai tujuan apa yang mereka inginkan dalam artian ijazah dengan lulus dan serius dalam melakukan pembelajaran di program PKBM ini. Kalo untuk strategi dalam berkomunikasi itu, tidak punya strategi khusus, tetapi, ibu melakukan pendekatan langsung kepada peserta, memperlakukan peserta layaknya teman, agar peserta nyaman dan mau mengikuti pembelajaran, untuk memotivasi peserta itu sendiri, ibu dengan pengalaman 19 tahun di program Paket C ini ya, selalu mengingatkan peserta tujuan mereka ikut program ini, mencapai cita-cita, apa yang diinginkan setelah selesai dan yang pastinya jangan malu untuk belajar, sama seperti yang di bilang tutor lainnya, tidak ada Batasan dalam belajar, selama itu untuk mencapai yang diinginkan.

“Oh tentu untuk itu dalam kita melakukan setiap kegiatan yang ada di PKBM ini ya, kita harus punya kemampuan itu karna

kita untuk menarik peserta marketing dalam PKBM ini pertama saja itu sebelum masuk udah ada marketing, kita melakukan sosialisasi eh mengenai bagaimana pentingnya Pendidikan, bagaimana Pendidikan itu mampu merubah hidup mereka ya tentu sebelum kesini saja udah kami lakukan dan ketika didalam PKBM terus kami motivasi mereka dengan cara apa mengingatkan kembali tujuan mereka agar mereka ingat dari awal mendaftar hingga ketitik dimana mereka mencapai apa yg mereka inginkan dalam artian ijazah ya lulus disini gitu, tentu menurut ibu ya itu sangat butuh ya keahlian dalam memotivasi Kalo strategi, ya kalau strategi dalam berkomunikasi sendiri ya eh ibu sendiri tidak punya strategi khusus ya, hanya saja eh agar materi yang ibu sampaikan kepada para peserta itu masuk.”(Susnidari 17 juni 2024)

5.1.4. Menumbuhkan motivasi peserta melalui konsep Ethos

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait dengan ethos terdapat 4 pertanyaan terkait dengan konsep tersebut, peneliti menanyakan mengenai ethos kepada 4 informan kunci. Aldo menyatakan bahwasanya dengan lulusan sarjana peternakan Universitas Bengkulu, Aldo bisa membantu peserta menggunakan komputer yang dimana umur dari peserta yang sudah tua, Aldo mengatakan dia juga mempunyai pengalaman menjadi guru di SMK Pertanian Pembangunan di kepahiang. Aldo juga mengatakan kalo disini di program paket C ini dia sebelum memulai pembelajaran sudah menyiapkan bahan ajar. Dan evaluasi diri selalu dilakukan setiap tutor disini, buat membenahi diri dalam melakukan pembelajaran.

“Eh kalo aku sendiri itu lulusan sarjana peternakan di universitas Bengkulu, nah disini di PKBM ini banyak sekali program yang membutuhkan orang-orang dengan latar belakang Pendidikan peternakan dan pertanian, karna ada banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, kenapa aku bisa ada di program paket C ini, karna aku biasanya membantu para siswa/peserta paket C untuk membantu mereka menggunakan komputer atau mengajari skill dasar dalam Microsoft, jadi walaupun latar belakang saya Pendidikan sarjana peternakan, tapi saya dapat dan cukup ahli dalam mengoperasikan komputer.mengenai pengalaman dan

kualifikasi sebelumnya saya sudah ada pengalaman bekerja menjadi seorang guru di SMK pertanian pembangunan di kepahiang.” (Aldo 17 juni 2024)

Kemudian ada pula pernyataan dari dewi asmara yang mengatakan, saya sendiri dengan lulusan sarjana Pendidikan non formal di universitas, dan tentunya mempunyai sertifikasi. Dewi mengatakan pembelajaran yang dia lakukan itu menggunakan bahan ajar yang tidak biasa, agar peserta tidak bosan, yaitu menggunakan video atau ppt, sama seperti tutor Aldo, Dewi juga selalu melakukan evaluasi diri, dimana kurang dia saat melakukan pembelajaran.

“Saya sendiri merupakan lulusan dari sarjana Pendidikan no formal di universitas Bengkulu ya jadi sangat berhubungan dengan eh PKBM Tabah ini dan program paket C ini, kalo masalah pengalaman saya disini sudah mengajar menjadi tutor selama 7 tahun, dan saya juga tutor yang sudah bersertifikasi, jadi saya cukup paham betul dengan program yang saya ajar ini. Kalo untuk persiapan sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan materi yang saya ajarkan misalnya hari ini saya menyampaikan materi melalui video bahan ajar ataupun bisa jadi berupa ppt, nah biasanya saya menampilkan dalam bentuk yang menarik agar pesan dan materi yang saya sampaikan dapat dipahami oleh para peserta. Tentu saya selalu mengevaluasi ya, efektif atau tidaknya saya dalam berkomunikasi kepada peserta, apakah tujuan yang saya inginkan terhadap peserta itu sudah tercapai atau belum, tentu akan menjadi bahan koreksi untuk saya.” (Dewi 17 juni 2024)

Selanjutnya terdapat pula pernyataan dari Maria Ulfa yang mengatakan, saya lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. Maria Mengatakan setiap mengajar selalu di tulis untuk persiapan dengan setiap kurikulum, Maria juga mengatakan untuk evaluasi selalu melihat respon para peserta, apa sudah sesuai apa belum dengan harapan.

“Saya sendiri lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dari universitas Bengkulu, dan saya sudah mengajar disini selama 4 tahun. Dan saya disini itu juga menjadi tutor yang bersertifikasi dan disini itu saya mengajar peserta Pendidikan

program paket C ini di bidang Bahasa, jadi membantu mereka untuk menghadapi ujian Bahasa Indonesia. Kalo untuk persiapan dalam mengajar tentu ya pastinya ada itu sudah saya tulis setiap berapa pertemuan itu sudah saya persiapkan, karna disini juga ada kurikulumnya jadi tentu saya menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum. Kalo mengevaluasi cara saya dalam mengajar berkomunikasi itu pasti selalu saya lakukan saya bakal melihat perkembangan dan respon para siswa apakah sudah sesuai dengan saya harapkan atau belum” (Maria, 17 juni 2024)

Kemudian pernyataan dari Susnidarti mengatakan, tutor susnidarti merupakan tutor paling tua/senior, Susnidarti mengatakan untuk persiapan tidak perlu diragukan lagi, pasti ada persiapan, sama seperti tutor lainnya. Dan untuk evaluasi Susnidarti mengatakan bahwasanya kita semua tutor pasti evaluasi diri, Susnidarti mengatakan, ibu evaluasi dengan melihat perkembangan peserta itu sendiri.

“Ibu sendiri itu lulusan Pendidikan non formal UT, selain menjadi tutor disini ibu juga adalah istri dari kepala PKBM ini, dan sudah melihat proses berjalannya PKBM dan program Paket C disini sendiri itu selama 19 tahun, jadi masalah pengalaman, ya tidak perlu diragukan lagi. Kalo untuk persiapan mengajar, semua tutor disini itu punya bahan ajar jadi, tidak asal-asal ya dalam mengajarnya semuanya sudah teratur. Kalo untuk evaluasi kami disini selalu Bersama-sama mengevaluasi proses kami dalam melihat perkembangan dari peserta kami” (Susnidarti 17 juni 2024)

5.1.5. Menumbuhkan motivasi peserta melalui konsep Pathos

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait dengan pathos terdapat 3 pertanyaan terkait dengan konsep tersebut, peneliti menanyakan mengenai pathos kepada 4 informan kunci. Aldo menyatakan bahwasanya untuk memahami karakteristik dari peserta tutor aldo mengatakan melakukan pendekatan langsung kepada peserta, saling mengenal satu sama lain, membangun hubungan baik terhadap peserta. Walaupun usia peserta berbeda-beda, mendapatkan

kepercayaan dari peserta agar mereka terbuka. Untuk mendapatkan kepercayaan peserta Aldo mengatakan menganggap peserta sebagai teman, temen ngobrol agar mereka terbuka kepada kita, membangun empati/peduli kepada peserta. Untuk menciptakan hubungan yang baik itu aldo mengatakan hampir mirip dengan yang membangun kepercayaan yaitu ramah terhadap peserta, jangan menjadi tutor yang arogan/sombong terhadap peserta, agar peserta percaya diri dan tidak takut, aldo juga mengatakan harus menjadi tutor yang ceria dan smart agar peserta lebih menikmati saat pembelajaran.

“Kalo untuk mengenal ataupun memahami karakteristik dari para peserta program paket C ini ya, banyak sekali yang aku sendiri lakukan adalah membangun hubungan yang dekat dengan para peserta, untuk kita mengenali atau memahami karakteristik seseorang, ya aku rasa yang dibutuhkan adalah kita harus mengenali satu sama lain terlebih dahulu, jadi seperti membangun hubungan baik mejadikan apa ya, jangan anggap antara aku sebagai tutor dengan mereka sebagai peserta itu ada Batasan, jadi seperti, apa lagi kan kalo program paket C ini usianya rata-rata ada yang sama bahkan ada yang lebih tua dari saya jadi membangun hubungan yang baik terus apa lagi ya, kalo aku sendiri itu lebih ke hubungan empati, jadi kita harus mengenali para peserta tidak hanya mengenali nama, kita sering ngobrol, terus kita tau bagaimana latar belakang mereka, mereka dari mana asalnya, mereka kerjanya apa terus kalo bercerita usahakan itu terbuka agar mereka terbuka, dari situ kita tau, kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta tersebut, ini secara individu ya.”(Aldo 17 juni 2024)

Kemudian pernyataan dari dewi asmara mengatakan mengenali karakteristik itu dari belajar, terbuka kepada peserta, melihat mood peserta itu perlu, dan yang paling penting, melakukan pendekatan invidu kepada peserta, sama seperti tutor Aldo, jangan menjadi tutor yang arogan/sombong, mendapatkan kepercayaan peserta dengan berkata jujur apapun itu, untuk membangun hubungan baik kepada peserta itu melakukan pendekatan secara pribadi,

mengenali karakteristik peserta itu dan rendah hati kepada peserta, agar mereka tidak takut atau kaku kepada kita.

“ Kalo saya sendiri, untuk mengenali karakteristik itu dari belajar, ketika kita mengajar, kita terbuka kepada peserta ya, kita tanyai satu-satu, misalnya ada peserta yang murung kita dekati, diluar jam pelajaran ya, kita tanya, ada apa buk, pak, ada yang bisa saya bantu ga, kira-kira kita mencoba untuk mendekatkan diri kepada mereka , dan juga yang perlu diketahui, ketika kita ingin memahami karakteristik seseorang ya kita harus menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu, sebelum menjadi pendengar yang baik kita harus melihatkan respon positif jadi dalam mengajar, kita tidak arogan, jadi harus santai, harus ceria, tunjukan sisi positif dari kita, agar para peserta ini juga ikut positif, kita membangun hubungan kepedulian kepada mereka, jadi mereka merasa nyaman dan eh bisa akrab dengan para tutor disini. (Dewi 17 juni 2024)

Selanjutnya pernyataan dari Maria mengatakan memahami peserta melakukan pendekatan dan memahami karakteristik peserta, apalagi peserta dengan umur yang tidak muda lagi, pendekatan dengan bercerita masalah pribadi agar terbuka kepada kita, sama seperti tutor Dewi untuk mendapatkan kepercayaan kita harus jujur, jujur dalam segala hal, dikelas maupun diluar kelas, agar mereka tidak takut atau kakuh sama kita. Untuk menciptakan hubungan yang baik Maria mengatakan kita tutor harus mengenali peserta terlebih dahulu, membangun kepercayaan kepada peserta dan kita sebagai tutor harus memiliki rasa empati/rasa peduli terhadap peserta, menerima keluhan kesah dari peserta.

“Untuk memahami peserta ya, kan kalo di program paket C ini ya rata-rata mohon maaf pesertanya itu ada yang umurnya puluhan tahun, bahkan jauh di atas saya gitu, eh untuk mendalami atau memahami karakteristik mereka ini berbeda kayaknya ya, seperti memahami karakteristik anak-anak usia sekolah, kalo menurut saya untuk mengenali karakteristik mereka, saya selalu mengajari untuk komunikasi sering ngobrol sama mereka cerita-cerita masalah pekerjaan, masalah usaha kan saya juga cerita masalah apa yang sedang viral pada

para peserta ini di ruang kelas maupun diluar kelas.”(Maria 17 juni 2024)

Selanjutnya pernyataan dari Susnidarti juga mengatakan sama seperti tutor lainnya, melakukan pendekatan pribadi kepada peserta, ngobrol, dengan usia yang berbeda-beda. Dan untuk membangun kepercayaan susnidarti mengatakan dengan pengalaman 19 tahun menjadi tutor, susnidarti mengatakan dengan memberikan bukti yang nyata, memperlihatkan orang-orang yang setelah selesai deprogram paket C ini banyak yang berhasil agar peserta menjadi semangat. dan untuk membangun hubungan yang baik itu susnidarti mengatakan jangan sombong, terbuka dan sering bercerita kepada peserta.

“Kalo untuk mengenali sifat para peserta masing-masing, ibu sendiri sebenarnya ya ngobrol dengan mereka, ibu tanyain satu-satu Namanya siapa, asal dari mana, pekerjaannya apa ya ibu ngobrol biasa saja kayak biasa saja karna kan usianya kan ada yang sama kayak ibu jadi anggap itu seperti kawan ngobrol, karna kayak seusia sama kayak ibu kan, kadang mereka cerita-cerita, mereka dari mana, terus melanjutin ini buat apa, pengen sekolah ini karna apa, ikut program ini karna apa, biasanya kan mereka ikut ini ada tujuan ya, jadi ibu biar kenal dan tau sifat mereka itu dari sana, ajak ngobrol, komunikasi ya.” (Susnidarti 17 juni 2024)

5.1.6. Dukungan terhadap kebutuhan *Logos*

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait dengan Logos terdapat 3 pertanyaan terkait dengan konsep tersebut, peneliti menanyakan mengenai Logos kepada 4 informan kunci. Aldo menyatakan bahwasanya untuk materi, sudah disiapkan dan disusun sebelum pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang baru seperti menggunakan power point agar lebih menarik, dan agar peserta menjadi semangat lagi untuk belajar, selalu mengingatkan tujuan peserta, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar.

“Kalo untuk masalah materi ya, materi emang sudah saya siapkan sebelumnya, sudah saya siapkan, sudah saya rancang dan saya susun materi apa yang akan saya sampaikan hari ini, terus saya menggunakan media belajar, media belajar yang baru bagi mereka nah seperti menjelaskan menggunakan power point agar lebih menarik simple dan mereka eh juga lebih mudah untuk memahaminya. Terus eh biar mereka semangat lagi untuk belajar itu, selain menggunakan alat-alat dan media yang baru, saya juga terus mengingatkan mereka untuk eh mengingat tujuan mereka target mereka karna ada target yang mereka capai seperti siswa-siswa pada umumnya, itu saya terus mengingatkan, tujuan mereka cita-cita mereka dikelas seperti itu, jadi mereka lebih giat dan semangat lagi eh dalam belajar” (Aldo 17 juni 2024)

Kemudian pernyataan dari Dewi Asmara juga mengatakan menyusun materi sebelum pembelajaran, sudah disiapkan, dikemas sebaik mungkin, sama seperti tutor Aldo, menggunakan alat belajar seperti menggunakan power point, animasi agar mudah peserta memahaminya. Dan juga Dewi mengatakan selalu memberikan semangat dengan bukti-bukti nyata kesuksesan peserta sebelumnya untuk menjadi motivasi buat peserta.

“Kalo untuk menyusun materi, eh saya sebagai tutor tentunya sebelum mengajar saya udah ada bahan ajar, nah bahan ajar ini memang biasanya saya siapkan sebelum masuk kelas, misalnya hari ini ngajar paket C kelas A materi nya apa aja, sama kayak guru pada umumnya, semua bahan ajar itu sudah ada dan sudah disiapkan sudah saya kemas sebaik mungkin agar dipahami oleh para peserta. Kalo untuk mendukung materi belajar ya, saya biasanya menggunakan eh beberapa alat belajar, selain buku nih ya, belajar menggunakan power point, pake animasi atau belajar menggunakan video seperti itu, jadi tidak itu melulu kayak em terlalu formal. Kadang belajar menggunakan video itu membuat peserta lebih mudah menangkap apa yang disampaikan. Benar, saya memberikan mereka semangat itu melalui bukti-bukti nyata jadi kesuksesan peserta-peserta sebelumnya menjadi motivasi buat mereka, bahwasanya mereka bisa eh mendapatkan apa yang mereka tuju ini asalkan mereka usaha” (Dewi 17 juni 2024)

Selanjutnya pernyataan dari Maria Ulfa mengatakan sama seperti tutor lainnya, sudah menyiapkan materi pembelajaran tidak asal-asal sesuai dengan kurikulum, selalu disiapkan jauh-jauh hari, bahan acuan dalam belajar itu buku tetapi dimodifikasi agar paham dan semangat, caranya sama seperti yang lain, menggunakan power point, seperti tutor dewi mengatakan pakai video agar peserta lebih tertarik dan mudah memahami saat pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi peserta itu Maria mengatakan memberikan hal yang realistis, dan saya selalu memberitahu mereka, bahwa ilmu belajar tidak mengenal usia. Tidak ada Batasan dalam menuntun ilmu.

“Saya sudah menyiapkan semua ya, setiap mata pelajaran yang akan saya ajar itu saya selalu saya siapkan materi apa yang akan saya ajarkan, tidak bisa itu asal-asal ya, sama seperti tutor-tutor lainnya, ada setiap kurikulum itu pasti sudah dikasih tau ya ktia mau belajar apa ya, jadi sudah saya siapkan dari jauh-jauh hari. Data yang digunakan untuk mendukung materi belajar ya, kalo data sepertinya ya bahan acuan dalam belajar itu buku, nah kemudian dalam buku itu nanti akan saya modifikasi agar mereka paham dan semangat, caranya seperti apa, sama seperti yang lain menggunakan eh apanamanya menggunakan power point terus sama kayak yang dibilang kak dewi tadi pakai video, karna kan mereka kadang lebih tertarik dan mudah memahami kalo lewat video, kayak penjelasan yang unik-unik seperti itu.”(Maria, 17 juni 2024)

Kemudian pernyataan dari Susnidarti juga mengatakan menyiapkan materi pembelajaran itu pasti ada, menggunakan buku, merangkum poin-poin, begitu tutor susnidarti lakukan selama bertahun tahun, meningkatkan motivasi peserta secara realistis, mengatakan kepada peserta ketika keluar di program Paket C ini tidak ada yang sia-sia, dan memberitahu peserta bahwasanya mereka itu tidak tertinggal, umur bukan Batasan dan halangan selama semangat dan tidak menyerah.

“Kalo menyiapkan materi ajar itu pasti ada, karna disini kita punya buku, buku ajar, setiap mata pelajaran disini pasti ada

buku, dari bab 1, bab 2 dan seterusnya sama kayak sekolah, jadi sudah kita siapkan, semua tutor disini sudah merangkum poin-point apa yang akan mereka ajarkan kepada para peserta paket C ini, mereka akan mengemasnya dengan sangat cantik dan baik ketika disampaikan, begitu juga dengan ibu, selama bertahun-tahun ibu menggunakan, sebenarnya materinya itu hampir sama, hanya kadang berbeda kurikulum, maka berbeda pula ketentuannya, jadi setiap awal semester itu selalu disiapkan pertemuan satu, dua dan seterusnya.”(Susnidarti 17 juni 2024)

5.1.7. Pengalaman Pribadi

Pada tanggal 20 Juni 2024 peneliti melakukan wawancara dengan dua informan pendukung peserta program Paket C. Kedua informan ini merupakan informan pendukung dalam penelitian ini guna untuk mengetahui apakah komunikasi persuasif dengan berlandaskan konsep ethos, pathos dan logos, peserta sudah dilakukan oleh tutor dan sudah tersampaikan oleh peserta. 2 informan pendukung ini merupakan peserta program paket C di PKBM Tabah yaitu Tomi Tiansa dan Revaldo, Tomi mengatakan Pengalaman nya terhadap tutor enak dan seru, membuat peserta lebih semangat belajar dan bahan ajar yang berbeda.

“Kalo pengalaman dengan tutor yo bang, enak bang, belajar dikelas seru bang, abang mbak tutor nyo enak pas ngajar nyo, idak monoton nian tuna bng, santai la, tapi paham bang, kalu ngasih motivasi pasti bang, motivasi biar kami semangat belajar bang, belajar jugo idak dibuku terus bang, kadang pakai video bang, biar kami idak ngantuk, dengan pembawaan yang idak kakuh tu bang, jadi kami enak ngikuti kelas bang”

Untuk pengalaman dengan tutor ya, enak dan seru, abang sama mba nya juga enak dan seru waktu mengajar, tidak yang terlalu serius tapi dapat dipahami, untuk memberikan motivasi ada, motivasi buat kami peserta untuk semangat dalam belajar, pembelajaran juga tidak di buku aja, ada juga lewa video, biar kami peserta tidak mengantuk, pembawaan tutor yang enak dan seru buat kami enak mengikuti pembelajaran di kelas). (Tomi 20 Juni 2024)

Tidak jauh berbeda dengan Tomi, revaldo juga mengatakan pengalaman nya terhadap tutor sama seperti Tomi, seru dan asik waktu pembelajaran tidak terlalu kakuh, selalu dimotivasi, bahan ajar yang tidak itu-itu aja.

“Pengalaman samo tutor seru, asik la bang, caro abang samo mbak tutor nyo enak bang, idak yang buat kami kakuh nian pas belajar, jadi kami didalam kelas tu masih bisa gelak bang, motivasi itu pasti ado bang, selalu abang samo mbak tutor tu nyemangati kami, untuk semangat, serius belajar, dan ngingati tujuan kami ikut paket C buat apo, buat kami sendiri kedepannyo, pembelajaran nyo asik nian bang, ambo kiro bakal cak belajar disekolah bang, yang serius kakuh itu-itu ajo, eh tauny seru, pakai video, power point la, seru la pokokny bang”

(Pengalaman sama tutor, seru dan asik, pembawaan abang sama mba tutor nya enak, tidak kakuh waktu belajar, waktu dikelas kami masi bisa tertawa, motivasi pasti ada, selalu diberi semangat, serius dalam belajar dan selalu mengingatkan kami tujuan mengikuti paket C ini buat apa, tentu buat kami sendiri nantinya, pembelajaran yang sangat asik). (Revaldo 20 Juni 2024).

5.1.8. Harapan Dan Kebutuhan

Peneliti juga meneliti terkait bagaimana tutor mepersuasif peserta, peneliti mewawancarai peserta yang mana sebagai informan pendukung, Peneliti mengajukan pertanyaan terkait tentang Apa yang kamu harapkan dari cara tutor berkomunikasi dalam hal mengajar agar kamu termotivasi. Tomi mengatakan cara pembelajaran sekarang udah paling pas, Bahasa mudah dimengerti.

“Caro tutor sekarang la paling pas bang, bawakan pas belajar la asik, enak la bang, dak ado bahaso-bahaso yang sulit dimengerti, paham galo ambo bang”

(Cara tutor menyampaikan udah pas, waktu pembelajaran asik dan enak, tidak ada Bahasa-bahasa yang susah dimengerti, semua udah pas). (Tomi, 20 Juni 2024)

Revaldo juga mengatakan hal yang sama dengan Tomi, menurutnya pembelajaran yang disampaikan tutor udah pas, untuk pertanyaan yang tidak dipahami, langsung bertanya langsung paham.

“La pas la bang caro tutor ngajar, caro tutor jelasi jugo jelas bang, kalo dijelasi ngerti, kalopun idak tau, kami nanyo dan pasti dijawab langsung paham kami bang, pokoknyo aman bang” (Udah pas semua waktu tutor menjelaskan, cara tutor menjelaskan mudah dipahami, ketika ada pertanyaan yang susah dimengerti, kami langsung bertanya dan langsung paham). (Revaldo 20 Juni 2024)

5.1.9. Pendekatan Ethos

Peneliti mendalami pertanyaan terkait apakah benar tutor sudah memberikan dukungan terhadap kebutuhan konsep Ethos para peserta. Peneliti bertanya secara mendalam, Menurut Tomi apa yang disampaikan sama tutor itu udah pas, layaknya seorang seorang tutor, cara pembelajaran yang mudah dipahami dan asik dan selalu dikasih semangat.

“Kalo menurut am iyo bang, segalo tutor disiko paham galo, kadang kalo dengar cerito kawan yang sekolah nian tu bang beda samo disiko, caro nyo ngajar, bahaso yang mudah kito mengerti, dan pas dikelas jugo caro nyo idak yang itu-itu ajo bang, yakinlah bang, karno am disiko senang jugo, setiap pembelajaran nyo jugo ambo senang, dikasih semangat, cak mano yo bang ngomng nyo, seru la pokoknyo”

(Kalau menurut saya iya, semua tutor disini udah mengerti semua, ada waktu itu dengar cerita teman yang sekolah beneran, itu berbeda dengan Paket C, dari caranya mengajar, Bahasa yang mudah dipahami, dan dikelas itu enggak yang gitu-gitu aja, dan kita semua disini senang ngejalaninnya, dan kita semua selalu dikasih semangat, intinya seru). (Tomi 20 Juni 2024)

Revaldo juga mengatakan jawabannya terkait pendekatan terhadap konsep Ethos, Revaldo mengatakan semua tutor disini paham, dari saat mengajar dan mengajak, sabar saat mengajar dan selalu dikasih semangat sahabat kelas.

“Iyo bang, am raso paham galo tutor disiko, soalnya Nampak bang pas nyo ngajar dan ngajak kami tu, kalo ambo nengok yo

bang, yo cak guru disekolah la bang, ambo kan orang nyo susah nyambung bang kalo belajar, yo betanyo terus la ambo, sabar nian abang samo mbak nyo bang, yo dari nyo ngajar ngajak kami tu la biso la nilai bang, oh yo bang, setiap selesai kelas kami selalu dikasih semangat bang, jangan sampai padam api semangat belajarnya, cak itu abang mbak nyo ngomng bang, keren sih bang”

(Iya bang, saya merasa semua tutor disini paham, keliatan saat mereka mengajar dan mengajak kami semua, sudah layaknya seorang guru, sabar banget saat kita ada yang bertanya, dijelasin sampai paham, udah keliatan semua tutor disini paham, dan selepas kami selesai kelas, kami selalu diberi semangat, katanya begini, api semangat belajar didalam tubuh jangan sampai padam, keren sih). (Revaldo 20 Juni 2024)

5.1.10. Pendekatan Pathos

Peneliti mendalami pertanyaan terkait apakah benar tutor sudah memberikan dukungan terhadap kebutuhan konsep Pathos para peserta. Peneliti bertanya secara mendalam, Revaldo mengatakan kami semua disini dekat sama semua tutor, tutor yang melakukan pendekatan secara individu membuat peserta merasa senang, dan tutor disini juga memahami apa kesulitan dari peserta itu sendiri, dengan cara mengobrol, menanyakan masalah, semua hal.

“Dekat bang, dekat nian malah bang, segalo tutor kami dekat bang, karno tutor nyo dewek bang yang cak ngajak kami cerito, ntah itu masalah keluarga, kerjoan segalo bang, pokoknya la cak dianggap kawan kami bang samo tutor nyo, seru sih waktu ngobrol samo tutor nyo, soalnya idak kakuh bang, kalu memahami kesulitan kami yo bang, cak nyo tutor disiko paham galo la bang kesulitan kami segalo disiko, kalo am sendiri yo bang kesulitanny yo itu tadi bang, susah nangkap, samo kalo ketemu orang baru pasti susah ndak akrab bang”

(Deket, deket bener, semua tutor dekat semua, karena tutor nya yang mendekatkan diri kepada kami, mengobrol layaknya temen dalam hal apapun, tidak kakuh sama sekali waktu ngobrol sama tutor, tutor disini saya rasa memahami semua kesulitan yang ada pada peserta, dengan cara ngajakin ngobrol, cerita apapun itu, ya kalau saya sendiri ya kesulitannya sulit nangkap apa yang dijelaskan dan melakukan pendekatan terhadap orang baru). (Tomi 20 Juni 2024)

Selanjutnya jawaban dari Revaldo juga tidak jauh berbeda dengan Tomi tentang memberikan dukungan terhadap kebutuhan konsep Pathos para peserta, Revaldo mengatakan dekat dengan tutor layaknya teman, mau tutor cowok maupun cewek, Tomi juga mengatakan semua tutor sudah memahami kesulitan yang ada pada peserta.

“Dekat bang, la cak kawan nian bang, ambo kek tutor tu la cak idak ado Batasan lagi bang, benar-benar la cak kawan bang, cak mano jelasinyo dak bang, intinyo dekat nian bang, sampai-sampai ambo sejoinan rokok samo tutor bang, untuk yang lanang ajo bang, kalo samo mbak nyo la ngupat samo-samo bang, pokoknyo segalo dibahas bang, keluargo, kerjoan banyakla bang, kalo memahami kesulitan yo bang, segalo tutor la memahami kesulitan bang, bukan kesulitan ambo ajo bang, segalo peserta disiko, ntah itu tuo mudo bang”

(Deket, udah kayak temen sendiri, udah ga ada lagi Batasan, udah bener-bener kayak temen, buat merokok pun udah sama-sama, enggak Cuma abang nya, mba nya juga, semua tutor disini sudah memahami kesulitan kami semua). (Revaldo 20 Juni 2024)

5.1.11. Pendekatan Logos

Peneliti mendalami pertanyaan terkait apakah benar tutor sudah memberikan dukungan terhadap kebutuhan konsep Logos para peserta. Peneliti bertanya secara mendalam mengenai Apakah anda memilih untuk belajar di PKBM Tabah ini karna fasilitas dan alat belajarnya, lengkap dan canggih Tomi mengatakan bahwasanya fasilitas di PKBM Tabah ini sudah canggih dan mendukung, baik itu bahan ajar, maupun kenyamanan saat dikelas, yang membuat kami menjadi semangat mengikuti pembelajaran.

“Iyo bang betul karno la banyak jugo lulusan PKBM Tabah ko yang pas la selesai tu jadi orang bang, ado am ingat abang tutor ngomng kalo ado peserta yang ikut program disiko nyalon jadi DPR, bahkan ado yang jadi nian bang, terus pas belajar jugo la canggih bang, kadang belajar pakai power point jadi kami tinggal nengok kelayar ajo bang, dan kalo ado yang ndak file yang ditayangkan tadi, itu dikirim ke dalam groub untuk kami

belajar lagi, eh dan jugo pakai video pembelajaran nyo bang, yo jadi kami ko idak suntuk cepat bosan dikelas, kadang tu bang kalo kito belajar pakai buku tu cepat ngantuk bang, jujur an ajo bang, la canggih la fasilitas di PKBM Tabah ko bang”

(Iya bang benar, karena orang yang selesai di PKBM Tabah ini waktu sudah selesai banyak yang jadi orang, Abangnya juga memberi contoh tamatan disini itu ada yang mencalon menjadi anggota dewan, bahkan ada yang sudah jadi anggota dewan, dan waktu pembelajaran itu semua udah serba canggih, belajar dengan menggunakan power point, kami semua tidak capek buka buku lagi, lihat kedepan udah ada materi pembelajaran, kalau ada temen yang pengen file yang dipelajari waktu kelas, tutor selalu mengirim ke group buat kami belajar dirumah, ada juga pembelajaran menggunakan video, dengan pembelajaran yang serba canggih buat kami menjadi tidak cepat bosan saat belajar, udah canggih semua disini). (Tomi 20 Juni 2024)

Selanjutnya jawaban dari Revaldo juga tidak jauh berbeda dengan Tomi tentang Apakah anda memilih untuk belajar di PKBM Tabah ini karna fasilitas dan alat belajarnya, lengkap dan canggih, Revaldo mengatakan bahwa di PKBM Tabah ini fasilitas nya udah canggih semua, jadi untuk mengikuti pembelajaran jadi lebih gampang, baik fasilitas ruangan maupun saat pembelajarannya.

“Sebetulnyo iyo bang, karno disiko di PKBM Tabah ko fasilitas samo pembelajaranny la canggih galo bang, sejujurnyo am idak tau ndak masuk dimano bang, kebetulan kawan nyarankan disiko bang, di PKBM Tabah, dijelasila kan samo kawan kalo disiko ko enak, seru idak bosan la, karno ambo idak tau jugo ndak masuk dimano, jadi masuklah kan, ternyata benar bang, enak tutor nyo asik seru la, ruangan pembelajaran ny jugo nyaman, samo pas belajar, kito idak yang fokus dibuku ajo, tutor sering pake power point, samo kadang lewat video, yo kami lebih enak belajar nyo, idak bosan, samo lebih gampang ajo nangkap nyo kalo pake itu bang, menurut ambo yo bang.

(sebetulnya iya , karena disini di PKBM Tabah ini fasilitasnya sama saat pembelajarannya sudah mewah semua, aku awalnya gatau mau gabung dimana, ada temen yang nawarin buat di PKBM Tabah, temenku menjelaskan bahwasannya fasilitasnya, bahan ajarnya udah mewah semua, ga Cuma itu, tutor nya juga baik semua, gampang melakukan pendekatan, tanpa ragu langsung gabung, dan ternyata benar yang dibilang sama

temenku, kita dengan fasilitas dan pembelajaran yang tidak monoton itu saja buat kita menjadi lebih gampang nangkep pembelajaran). (Revaldo 20 Juni 2024)

5.2. Pembahasan

Program pendidikan kesetaraan Paket C memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta, terutama dalam hal pandangan, pengalaman, harapan, dan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 informan kunci yaitu tutor yang berpengalaman, terlihat bahwa program ini diakui sebagai alat penting untuk memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan, terutama bagi mereka yang telah melewati usia sekolah formal. Pandangan peserta terhadap program ini sangat positif, terutama karena mereka melihatnya sebagai kesempatan kedua untuk meraih pendidikan yang sempat terputus. Para tutor mencatat bahwa banyak peserta yang awalnya merasa minder karena harus belajar di usia dewasa. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menyadari bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak mengenal batasan usia. Tutor-tutor dalam program ini berperan penting dalam membangun kesadaran ini, seringkali melalui pendekatan yang sangat personal dan empatik. Peserta diajak untuk melihat pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara pribadi maupun profesional.

Pengalaman yang dialami peserta selama mengikuti program ini bervariasi, namun umumnya ditandai dengan tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Banyak dari mereka yang harus menyeimbangkan antara tanggung jawab keluarga, pekerjaan, dan belajar, yang seringkali menjadi sumber stres dan kelelahan. Tutor-tutor memahami bahwa kondisi ini dapat menjadi penghalang serius bagi motivasi belajar, sehingga mereka menerapkan berbagai strategi untuk membantu peserta tetap berkomitmen. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah komunikasi yang intens dan personal, di mana tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendukung emosional yang selalu siap mendengarkan dan memberikan solusi.

Harapan para peserta dalam mengikuti program ini sangat jelas, yaitu untuk mendapatkan ijazah yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Ijazah tersebut dianggap penting bukan hanya sebagai bukti kelulusan, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka peluang karier yang lebih baik atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tutor memahami pentingnya harapan ini dan berusaha untuk terus mengingatkan peserta tentang tujuan besar mereka. Dengan terus memotivasi dan mengaitkan pembelajaran dengan cita-cita peserta, tutor berhasil menjaga semangat dan fokus peserta dalam menyelesaikan program.

Namun, di balik harapan tersebut, ada kebutuhan nyata yang dirasakan oleh peserta dalam menjalani program ini. Kebutuhan utama yang muncul adalah adanya dukungan yang berkelanjutan, baik dari sisi akademik maupun emosional. Peserta membutuhkan materi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka juga memerlukan bimbingan yang tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran, tetapi juga dalam mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi di luar kelas, seperti masalah ekonomi atau tekanan dari lingkungan sekitar. Para tutor menyadari kebutuhan ini dan berusaha memenuhinya melalui pendekatan yang fleksibel, penggunaan bahasa yang sederhana, serta kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta.

Secara keseluruhan, pandangan, pengalaman, harapan, dan kebutuhan peserta dalam program ini saling berkaitan dan membentuk dinamika pembelajaran yang kompleks. Program Paket C menjadi lebih dari sekadar tempat belajar; ia menjadi sebuah ruang di mana peserta dapat mengembangkan diri, mengejar mimpi yang sempat tertunda, dan meraih masa depan yang lebih baik. Bagi para tutor, tantangan ini adalah kesempatan untuk menerapkan strategi komunikasi persuasif yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan motivasi dan kepercayaan diri peserta. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi peserta, tutor dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif, sehingga peserta dapat meraih hasil yang maksimal dari program ini.

5.2.1.Strategi Komunikasi Persuasif Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Strategi komunikasi persuasif merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, terutama ketika berhadapan dengan peserta didik yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan empat tutor, yaitu Aldo, Dewi Asmara, Maria Ulfa, dan Susnidarti, dapat diidentifikasi beberapa strategi komunikasi persuasif yang mereka gunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik mereka. Berikut adalah uraian mendalam tentang strategi-strategi tersebut.

1. Pendekatan Personal dan Memahami Karakter Peserta

Salah satu strategi utama yang diungkapkan oleh Aldo adalah melakukan pendekatan langsung kepada peserta dengan tujuan memahami karakter mereka. Aldo menyadari bahwa setiap peserta memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, sehingga cara komunikasi yang diterapkan pun harus disesuaikan. Dengan melakukan pendekatan personal, Aldo berusaha menciptakan kenyamanan bagi peserta. Menurutnya, ketika peserta merasa nyaman, mereka akan lebih terbuka dan akrab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan personal ini juga diterapkan oleh Susnidarti yang menyatakan bahwa ia memperlakukan peserta seperti teman. Dengan cara ini, peserta merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menerima materi pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan secara personal ini tidak hanya membuat peserta merasa dihargai, tetapi juga memudahkan tutor dalam menyesuaikan cara komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

2. Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Relevan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran. Dewi Asmara menekankan pentingnya penggunaan

bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Mengingat banyak peserta yang berasal dari latar belakang yang berbeda, terutama dari desa, Dewi menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks mereka. Contohnya, Dewi menggunakan Bahasa Bengkulu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta yang memiliki keterbatasan dalam memahami Bahasa Indonesia. Hal ini juga didukung oleh Maria Ulfa yang menyatakan bahwa ia menghindari penggunaan bahasa yang berbelit-belit dan ilmiah. Sebaliknya, ia lebih memilih bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar peserta tidak kebingungan dan bosan. Penggunaan bahasa yang relevan dengan peserta ini adalah bentuk strategi persuasif yang efektif, karena memungkinkan peserta untuk lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

3. Ice Breaking dan Aktivitas Non-Formal

Untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, Aldo menggunakan strategi ice breaking. Menurutnya, pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi peserta, sehingga perlu adanya kegiatan yang menyegarkan suasana. Ice breaking tidak hanya menjadi alat untuk mencairkan suasana, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan materi secara lebih menarik. Kegiatan non-formal ini juga diterapkan oleh Maria Ulfa yang menggunakan PowerPoint dalam menyampaikan materi. Selain itu, ia juga memastikan suasana kelas tetap dinamis dengan menjaga semangatnya sendiri sebagai tutor. Menurutnya, semangat yang ditunjukkan oleh tutor akan menular kepada peserta, sehingga mereka pun menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

4. Pemberian Reward sebagai Bentuk Apresiasi

Aldo juga menyebutkan pentingnya pemberian reward sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta. Reward ini dapat berupa kata-kata penghargaan, maupun hadiah kecil seperti snack. Meskipun sederhana, pemberian reward ini mampu memberikan dorongan kepada peserta untuk lebih bersemangat dalam belajar. Aldo menekankan bahwa meskipun peserta program Paket C ini sudah berusia dewasa, mereka tetap senang menerima apresiasi dalam bentuk apapun. Pemberian reward ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai pengingat tujuan yang ingin dicapai oleh peserta. Aldo seringkali mengingatkan peserta tentang tujuan mereka mengikuti program ini, misalnya untuk menjadi anggota DPR. Dengan cara ini, peserta tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga terus diingatkan akan tujuan besar yang ingin mereka capai.

5. Menyampaikan Materi dengan Ringkas dan Jelas

Dalam menghadapi peserta yang sudah berusia tua, Dewi Asmara menyadari bahwa daya tangkap mereka berbeda dengan peserta yang lebih muda. Oleh karena itu, ia menerapkan strategi komunikasi dengan menyampaikan materi secara ringkas dan fokus pada poin-poin penting saja. Hal ini bertujuan agar peserta lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan tanpa merasa terbebani oleh detail yang berlebihan. Maria Ulfa juga menerapkan strategi serupa dengan menggunakan PowerPoint untuk membantu peserta dalam memahami materi. Dengan menampilkan poin-poin penting dalam bentuk visual, peserta dapat lebih mudah mengikuti alur pembelajaran dan tidak merasa bosan dengan penjelasan yang panjang lebar.

6. Mengaitkan Pembelajaran dengan Tujuan Hidup Peserta

Salah satu strategi persuasif yang diungkapkan oleh Susnidarti adalah mengingatkan peserta akan pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup mereka. Ia menekankan bahwa pendidikan dapat mengubah hidup seseorang, dan oleh

karena itu, peserta tidak boleh malu untuk terus belajar meskipun sudah berusia tua. Dengan mengingatkan peserta tentang tujuan awal mereka mengikuti program ini, Susnidarti berhasil memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam belajar. Pendekatan ini juga dilakukan oleh Dewi Asmara yang selalu menekankan bahwa pendidikan tidak mengenal batasan usia. Ia berusaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta bahwa kesuksesan dapat diraih kapan saja, asalkan mereka terus berusaha dan belajar. Dengan demikian, peserta merasa bahwa apa yang mereka lakukan dalam program ini memiliki makna yang penting dalam hidup mereka.

7. Memelihara Konsistensi Motivasi Melalui Komunikasi Berulang

Maria Ulfa menyoroti pentingnya komunikasi yang konsisten dalam menjaga motivasi peserta. Menurutnya, motivasi peserta tidak selalu stabil, sehingga perlu adanya upaya berulang untuk mengembalikan semangat mereka yang mungkin mulai redup. Ia menyadari bahwa mempertahankan motivasi peserta adalah tantangan tersendiri, sehingga ia terus berusaha untuk memberikan dorongan secara berkala agar peserta tetap fokus pada tujuan mereka. Komunikasi berulang ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk motivasi verbal, tetapi juga melalui cara penyampaian materi yang konsisten dan jelas. Dengan demikian, peserta merasa didukung sepanjang proses belajar dan tidak merasa terabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang efektif sangat penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam program Paket C yang melibatkan peserta dewasa. Strategi-strategi seperti pendekatan personal, penggunaan bahasa sederhana, ice breaking, pemberian reward, penyampaian materi yang ringkas, pengaitan pembelajaran dengan tujuan hidup, dan komunikasi berulang menjadi kunci dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Setiap tutor memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan strategi komunikasi persuasif, namun semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan peserta menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, para tutor tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan peserta didik mereka.

5.2.2. Pendekatan Ethos dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Pendekatan ethos dalam komunikasi persuasif sangat penting untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan antara pengajar dan peserta didik. Ethos, yang berakar dari konsep etika, mengacu pada karakter, keahlian, dan integritas seorang tutor dalam memengaruhi dan memotivasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan non-formal seperti di PKBM Tabah Kota Bengkulu, pendekatan ethos menjadi landasan utama dalam menumbuhkan motivasi belajar, terutama bagi peserta didik Paket C yang mungkin memiliki pengalaman belajar yang beragam dan menghadapi berbagai tantangan. Berikut pendekatan ethos yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik :

1. Kredibilitas Tutor dan Kepercayaan Peserta

Kredibilitas seorang pengajar merupakan pilar penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, kredibilitas tidak hanya mengacu pada latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional, tetapi juga mencakup integritas, kejujuran, dan konsistensi seorang pengajar. Ketika peserta didik merasa yakin bahwa tutor mereka memiliki kredibilitas yang tinggi, mereka lebih

cenderung mempercayai dan mengikuti arahan serta instruksi yang diberikan. Hal ini sangat penting terutama dalam lingkungan pendidikan nonformal, di mana kepercayaan antara peserta didik dan tutor memainkan peran yang sangat vital dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari wawancara yang dilakukan dengan para tutor di PKBM Tabah, tampak bahwa kredibilitas para tutor menjadi salah satu faktor yang membangun kepercayaan peserta didik. Misalnya, Aldo, seorang tutor dengan latar belakang sarjana peternakan dari Universitas Bengkulu, menunjukkan kredibilitasnya tidak hanya melalui pendidikan formal yang dimilikinya tetapi juga melalui pengalaman mengajarnya di SMK Pertanian Pembangunan di Kepahiang. Pengalaman ini memungkinkan Aldo untuk beradaptasi dan mengajar peserta didik di program Paket C dengan menggunakan keterampilan teknologi, seperti penggunaan komputer, yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang lebih tua. Selain itu, Aldo selalu menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar, yang menunjukkan komitmen dan profesionalitasnya sebagai seorang pengajar. Hal ini memberikan kepercayaan kepada peserta didik bahwa Aldo adalah seorang tutor yang kompeten dan dapat diandalkan.

Demikian pula, Dewi Asmara, yang merupakan lulusan pendidikan nonformal dengan sertifikasi tutor, juga menunjukkan kredibilitasnya melalui pendekatan kreatif dalam mengajar. Dengan menggunakan bahan ajar yang tidak biasa seperti video dan presentasi PowerPoint, Dewi berusaha untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Usahnya ini bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membangun kepercayaan mereka terhadap kompetensi Dewi sebagai tutor yang inovatif dan berdedikasi. Kepercayaan ini semakin diperkuat dengan sikap Dewi yang selalu melakukan evaluasi diri untuk memastikan efektivitas pengajaran dan komunikasi yang dilakukannya.

Maria Ulfa, seorang tutor Bahasa Indonesia, menegaskan pentingnya persiapan yang matang dalam membangun kredibilitas. Dengan menulis rencana pengajaran dan menyesuaikannya dengan kurikulum yang ada, Maria menunjukkan bahwa dirinya sangat memahami kebutuhan peserta didik. Sikap ini membuat peserta didik merasa bahwa Maria adalah tutor yang serius dan bertanggung jawab dalam mengajar, sehingga mereka mempercayai bimbingannya dalam mempersiapkan ujian Bahasa Indonesia. Kredibilitas Maria sebagai tutor juga diperkuat oleh pendekatan evaluasi yang dilakukan dengan melihat respon dan perkembangan peserta didik, memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif.

Susnidarti, tutor senior dengan pengalaman 19 tahun di PKBM Tabah, menunjukkan bahwa kredibilitas tidak hanya dibangun dari latar belakang pendidikan formal tetapi juga dari pengalaman panjang dalam mengajar. Sebagai istri dari kepala PKBM dan dengan pengalamannya yang luas, Susnidarti menjadi figur yang sangat dihormati dan dipercaya oleh peserta didik. Pengalamannya yang mendalam dalam mengajar dan mengelola PKBM memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka berada di tangan yang tepat. Susnidarti juga menekankan pentingnya evaluasi bersama antar-tutor, yang menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pengajaran di PKBM Tabah.

2. Profesionalitas Tutor dalam Mengajar

Profesionalitas dalam mengajar mencakup serangkaian tindakan dan sikap yang menunjukkan komitmen seorang tutor terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Ini melibatkan persiapan bahan ajar yang matang, metode pengajaran yang efektif, serta evaluasi diri yang berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Seorang tutor yang profesional tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan. Dalam

konteks pendidikan nonformal, seperti di PKBM Tabah, profesionalitas tutor menjadi sangat penting karena program ini sering kali diikuti oleh peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan dengan tingkat motivasi yang berbeda-beda.

Profesionalitas para tutor di PKBM Tabah sangat tampak dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan. Aldo, misalnya, menunjukkan profesionalitasnya dengan selalu menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Aldo menyadari bahwa meskipun ia berasal dari latar belakang pendidikan peternakan, ia tetap harus menyesuaikan diri dan memberikan yang terbaik dalam pengajaran, terutama karena peserta didik di program Paket C ini memiliki kebutuhan yang berbeda. Aldo tidak hanya menyiapkan materi ajar, tetapi juga berusaha memperbaiki metode pengajarannya melalui evaluasi diri setelah setiap sesi kelas. Ini menunjukkan bahwa Aldo memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari setiap sesi pembelajaran.

Dewi Asmara juga menunjukkan profesionalitasnya dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Dalam usahanya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, Dewi menggunakan video dan presentasi PowerPoint sebagai alat bantu ajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi juga mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, Dewi selalu mengevaluasi efektivitas komunikasinya, memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa Dewi tidak hanya mengajar tetapi juga berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikannya.

Maria Ulfa menekankan pentingnya persiapan yang matang dalam setiap sesi pengajaran. Dengan menyusun rencana pengajaran yang

sesuai dengan kurikulum, Maria menunjukkan bahwa dirinya sangat terorganisir dan serius dalam mengajar. Persiapan ini memungkinkan Maria untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan terstruktur, yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Maria juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap metode pengajarannya dengan memperhatikan respon peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Maria tidak hanya mengajar tetapi juga berusaha untuk selalu meningkatkan efektivitas pengajaran yang diberikan.

Susnidarti, sebagai tutor senior, menunjukkan tingkat profesionalitas yang tinggi dengan pengalaman panjangnya dalam mengajar. Meskipun sudah memiliki pengalaman yang luas, Susnidarti tetap menekankan pentingnya persiapan bahan ajar dan evaluasi diri. Dengan bekerja sama dengan tutor lain dalam melakukan evaluasi, Susnidarti memastikan bahwa semua tutor di PKBM Tabah bekerja sesuai dengan standar yang tinggi. Profesionalitas Susnidarti tidak hanya terlihat dari pengalamannya tetapi juga dari sikapnya yang selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran di PKBM Tabah.

3. Tutor sebagai Sumber Informasi

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah faktor kunci yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mencapai tujuan mereka. Tutor, sebagai penggerak utama dalam lingkungan pendidikan, memainkan peran penting sebagai sumber motivasi bagi peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh tutor dapat berupa dorongan verbal, contoh positif, dan dukungan emosional yang membantu peserta didik untuk tetap semangat dalam menghadapi tantangan belajar. Di lingkungan pendidikan nonformal, seperti di PKBM Tabah, motivasi dari tutor menjadi semakin penting karena peserta didik sering kali harus menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat menghalangi proses belajar mereka.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa para tutor di PKBM Tabah tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi peserta didik. Aldo, misalnya, selalu berusaha untuk memberikan semangat kepada peserta didik setelah setiap sesi kelas. Ia menyadari bahwa motivasi adalah kunci untuk membuat peserta didik terus bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam proses belajar. Ucapan-ucapan motivasional yang diberikan oleh Aldo, seperti memastikan bahwa "api semangat belajar tidak padam, " menjadi dorongan yang kuat bagi peserta didik untuk terus maju dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Revaldo, salah satu peserta didik, mencatat bahwa tutor-tutor di PKBM Tabah selalu memberikan semangat dan dukungan emosional. Tutor tidak hanya sabar dalam menjelaskan materi, tetapi juga selalu memberikan dorongan untuk terus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tutor di PKBM Tabah memahami betul pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dukungan yang konsisten, para tutor berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh semangat, di mana peserta didik merasa didukung dan dihargai.

Selain itu, Tomi, peserta didik lainnya, juga merasakan motivasi yang diberikan oleh para tutor di PKBM Tabah. Ia merasa bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh tutor-tutor di sana sangat berbeda dari sekolah formal, di mana tutor di PKBM Tabah lebih mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Tutor yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan selalu memberikan semangat kepada peserta didik mampu membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan program pendidikan mereka.

4. Keahlian Tutor di Bidanganya

Keahlian seorang tutor dalam bidang yang diajarkan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran. Keahlian ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi ajar,

kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami, serta kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata. Tutor yang memiliki keahlian tinggi dalam bidangnya dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan relevan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan lebih efektif. Dalam pendidikan nonformal, seperti di PKBM Tabah, keahlian tutor menjadi sangat penting karena peserta didik sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan mendalam untuk memahami materi yang diajarkan.

Wawancara dengan para tutor di PKBM Tabah menunjukkan bahwa keahlian yang dimiliki oleh para tutor sangat berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Maria Ulfa, misalnya, menunjukkan keahlian yang tinggi dalam mengajar Bahasa Indonesia. Dengan latar belakang pendidikan yang mendukung dan pengalaman mengajar yang cukup lama, Maria mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi peserta didik, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk ujian. Maria juga mampu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Peserta didik merasa terbantu oleh bimbingan Maria, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian, yang menunjukkan bahwa keahlian Maria dalam bidang Bahasa Indonesia sangat dihargai oleh peserta didik.

Keahlian yang sama juga terlihat pada Susnidarti, tutor paling senior di PKBM Tabah. Dengan pengalaman mengajar yang panjang, Susnidarti memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Keahlian ini memungkinkan Susnidarti untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, pengalaman panjangnya dalam mengajar juga memberikannya kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Peserta

didik menghargai keahlian Susnidarti, terutama dalam memberikan bimbingan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Aldo, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda dari bidang pendidikan yang ia ajarkan, tetap menunjukkan keahlian dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan komputer dan teknologi lainnya dalam pembelajaran menunjukkan bahwa Aldo memiliki keterampilan teknis yang mendukung pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Peserta didik merasakan manfaat dari pendekatan ini, yang menunjukkan bahwa Aldo mampu mengadaptasi keahliannya di bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di PKBM Tabah.

Dewi Asmara juga menunjukkan keahlian dalam mengajar dengan pendekatan yang kreatif. Penggunaan video dan presentasi PowerPoint sebagai alat bantu ajar menunjukkan bahwa Dewi memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik merasa bahwa pendekatan ini membuat materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa Dewi memiliki keahlian dalam menciptakan metode pengajaran yang efektif dan menarik, yang sangat dihargai oleh peserta didik.

Di PKBM Tabah, pendekatan ethos diaplikasikan dengan memperlihatkan profesionalisme tutor, menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kemajuan peserta didik, serta memberikan contoh nyata dari pengalaman sukses yang relevan dengan tujuan pendidikan mereka. Para tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan dan motivator yang mampu membangun hubungan saling percaya dengan peserta didik. Kredibilitas seorang tutor, yang diwujudkan melalui penguasaan materi, kejujuran, dan konsistensi, menjadi faktor kunci dalam membangkitkan semangat dan kepercayaan diri peserta didik untuk terus belajar dan mencapai tujuan mereka.

Melalui pendekatan ethos, tutor di PKBM Tabah Kota Bengkulu berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras. Keberhasilan penerapan ethos ini terlihat dari bagaimana peserta didik mampu mempertahankan semangat belajar mereka meskipun menghadapi berbagai kesulitan, serta bagaimana mereka memandang tutor mereka sebagai sosok yang dapat diandalkan dalam perjalanan pendidikan mereka.

5.2.3. Pendekatan Pathos dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Pendekatan pathos dalam komunikasi persuasif berfokus pada aspek emosional yang dapat memengaruhi dan memotivasi peserta didik. Pathos, yang berhubungan dengan perasaan dan empati, memainkan peran penting dalam menciptakan ikatan emosional antara tutor dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di PKBM Tabah Kota Bengkulu, pendekatan ini digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik Paket C melalui pemahaman mendalam tentang kebutuhan emosional mereka. Berikut pendekatan pathos yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik :

1. Upaya Memotivasi Peserta

Memotivasi peserta didik adalah salah satu tugas utama seorang tutor dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang membuat peserta didik bersemangat dan terarah dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendekatan pathos dalam memotivasi peserta didik melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan emosional mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menggugah semangat. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi atas usaha peserta didik, menetapkan tujuan yang jelas, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat peserta.

Berdasarkan wawancara dengan tutor Aldo di PKBM TABAH Kota Bengkulu, diketahui bahwa ia sering kali menggunakan metode pemberian pujian dan dorongan verbal sebagai cara untuk memotivasi peserta didik. Aldo menyatakan bahwa setiap kali seorang peserta berhasil mencapai sesuatu, meskipun kecil, ia selalu memberikan pujian yang tulus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan memotivasi mereka untuk terus berusaha.

Selain itu, Aldo juga berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan minat peserta didik. Misalnya, ketika mengajar matematika, ia akan menggunakan contoh-contoh dari dunia olahraga atau hobi yang diminati oleh peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Hubungan Empatik dengan Peserta

Hubungan empatik adalah kunci dalam membangun ikatan yang kuat antara tutor dan peserta didik. Dengan menunjukkan empati, tutor dapat memahami perasaan dan kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Hubungan empatik mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, merespons dengan perhatian, dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap keadaan peserta didik.

Tutor Dewi Asmara menekankan pentingnya membangun hubungan empatik dengan peserta didik. Dalam wawancara, Dewi mengungkapkan bahwa ia selalu berusaha mendengarkan cerita dan masalah peserta didik, baik yang terkait dengan pembelajaran maupun masalah pribadi. Dengan menjadi pendengar yang baik, Dewi dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan emosional peserta didik.

Dewi juga berbagi pengalamannya dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Ia menyatakan bahwa dengan

menunjukkan empati dan kepedulian yang tulus, peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi. Hubungan empatik yang dibangun oleh Dewi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana peserta didik merasa didukung secara emosional.

3. Mengatasi Rasa Putus Asa Peserta

Mengatasi rasa putus asa pada peserta didik merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh tutor. Pendekatan *pathos* dalam hal ini melibatkan identifikasi awal tanda-tanda keputusasaan, serta memberikan dukungan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik. Tutor perlu menunjukkan bahwa mereka peduli, memberikan harapan, dan membantu peserta didik untuk melihat peluang dan solusi atas masalah yang dihadapi.

Dalam wawancara dengan tutor Susnidarti, ia mengungkapkan bahwa salah satu cara efektif untuk mengatasi rasa putus asa adalah dengan memberikan contoh nyata dari pengalaman hidupnya atau pengalaman alumni yang telah sukses melalui proses pendidikan di PKBM TABAH. Susnidarti sering kali menceritakan kisah-kisah inspiratif yang dapat membangkitkan semangat peserta didik yang sedang merasa putus asa.

Susnidarti juga menekankan pentingnya membangun komunikasi terbuka dengan peserta didik, di mana mereka merasa bebas untuk mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka. Melalui pendekatan ini, Susnidarti berhasil membantu beberapa peserta didik untuk bangkit kembali dan melanjutkan proses belajar mereka dengan semangat yang baru.

4. Memperlakukan Peserta Seperti Teman

Memperlakukan peserta didik seperti teman adalah salah satu strategi dalam pendekatan *pathos* yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab dan kurang formal. Dengan cara ini, tutor dapat mendekati peserta didik dengan cara yang lebih personal,

sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi. Pendekatan ini juga membantu mengurangi kecanggungan dan ketegangan dalam proses belajar, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan.

Maria, seorang tutor di PKBM TABAH, menjelaskan bahwa ia sering kali berbicara dengan peserta didik di luar jam pelajaran, baik secara langsung maupun melalui pesan singkat. Maria merasa bahwa dengan memperlakukan peserta didik seperti teman, ia dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan terbuka dalam proses belajar.

Maria juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantunya dalam memahami masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan menjadi lebih dekat secara personal, Maria bisa memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, baik dalam aspek akademis maupun emosional. Hubungan yang dibangun dengan dasar saling percaya ini memungkinkan peserta didik untuk merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

5. Respon yang Baik terhadap Keputusan Kerja

Memberikan respon yang baik adalah bagian penting dari pendekatan pathos. Tutor perlu responsif terhadap kebutuhan dan perasaan peserta didik, baik yang diungkapkan secara langsung maupun yang terpendam. Respon yang baik mencakup memberikan feedback yang konstruktif, menunjukkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi peserta didik, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar.

Dalam wawancara dengan Dewi Asmara, ia menekankan pentingnya memberikan respon yang baik terhadap kebutuhan peserta didik. Dewi selalu berusaha memberikan umpan balik yang positif dan membangun, terutama ketika peserta didik menghadapi kesulitan. Ia juga selalu siap mendengarkan dan memberikan solusi atau bantuan ketika diperlukan.

Dewi berbagi contoh kasus di mana seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan memberikan respon yang cepat dan tepat, seperti mengulang penjelasan dengan metode yang berbeda, Dewi berhasil membantu peserta didik tersebut untuk lebih memahami materi dan akhirnya meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan responsif yang diterapkan oleh Dewi menunjukkan bahwa perhatian yang tulus dan bantuan yang tepat waktu dapat membuat perbedaan besar dalam motivasi dan keberhasilan peserta didik.

Tutor di PKBM Tabah mengadopsi pendekatan pathos dengan menciptakan lingkungan belajar yang penuh dukungan emosional, di mana peserta didik merasa dipahami, didengarkan, dan dihargai. Melalui hubungan empatik yang dibangun dengan peserta didik, tutor mampu mengenali tantangan pribadi yang dihadapi peserta didik dan menawarkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi rasa putus asa dan ketidakpastian yang mungkin mereka rasakan. Pendekatan pathos juga tercermin dalam cara tutor memperlakukan peserta didik seperti teman, bukan hanya sebagai siswa, yang menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman. Tutor sering kali memberikan respon yang baik terhadap kebutuhan dan perasaan peserta didik, yang pada gilirannya mendorong peserta didik untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mengejar tujuan pendidikan mereka.

5.2.4. Pendekatan Logos dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Pendekatan logos dalam konteks pendidikan merujuk pada penggunaan logika, alasan, dan bukti untuk membujuk peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Di dalam PKBM Tabah, pendekatan ini diterapkan melalui beberapa cara, seperti mengingatkan tujuan belajar peserta, menggunakan alat pembelajaran yang baru, dan mendorong peserta untuk menyelesaikan tujuan mereka. Berikut

pendekatan logos yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik :

1. Mengingat Tujuan Belajar

Salah satu strategi yang digunakan oleh tutor di PKBM Tabah untuk memotivasi peserta didik adalah dengan secara konsisten mengingatkan mereka tentang tujuan belajar mereka. Mengingat tujuan belajar penting untuk memberikan arah dan fokus kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang mungkin merasa lelah atau kehilangan motivasi di tengah proses belajar. Dengan adanya pengingat ini, peserta didik dapat kembali melihat pentingnya usaha mereka dalam mencapai target pendidikan yang telah mereka tetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Aldo, tutor di PKBM Tabah, ia menyatakan bahwa salah satu cara yang ia gunakan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan terus mengingatkan mereka tentang tujuan dan target yang ingin mereka capai. Aldo menjelaskan bahwa selain menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang baru, ia selalu mengingatkan peserta didik akan tujuan mereka, seperti mencapai cita-cita tertentu atau memperoleh sertifikat yang setara dengan ijazah sekolah formal. Menurut Aldo, mengingatkan tujuan ini sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar.

Tutornya juga menunjukkan bagaimana penggunaan alasan yang logis dalam mengingatkan peserta tentang tujuan mereka dapat memberikan dorongan psikologis yang kuat. Misalnya, dengan mengingatkan mereka bahwa menyelesaikan pendidikan di PKBM Tabah bisa membuka peluang karir yang lebih baik. Penggunaan Alat Pembelajaran yang Baru

Penggunaan alat pembelajaran yang baru dan canggih adalah salah satu elemen penting dalam pendekatan logos. Alat-alat seperti PowerPoint, animasi, dan video pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik memahami materi lebih mudah tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan tidak monoton. Alat-alat ini dapat

menjadi bukti konkret bagi peserta didik bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan teknologi.



Gambar 5.1. Pembelajaran dengan Teknologi Modern pada Program Paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar di atas menunjukkan suasana pembelajaran menggunakan teknologi modern di sebuah ruang kelas Program Paket C di PKBM Tabah, Kota Bengkulu. Dalam gambar ini, terlihat beberapa peserta didik sedang belajar menggunakan laptop, sementara tutor di depan kelas menggunakan proyektor (infocus) untuk mempresentasikan materi. Kelas ini menunjukkan pemanfaatan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Dalam wawancara, beberapa tutor di PKBM Tabah menekankan pentingnya penggunaan alat-alat pembelajaran yang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dewi Asmara, salah satu tutor, menyatakan bahwa ia menggunakan PowerPoint dan animasi dalam mengajar agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dewi juga menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu peserta didik yang cenderung cepat bosan saat hanya membaca buku.

Tutor lainnya, Maria Ulfa, juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa ia selalu menyiapkan materi jauh-jauh hari dan mengemasnya sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik. Menurut Maria, penggunaan PowerPoint dan video sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, Susnidarti menambahkan bahwa selain menggunakan buku sebagai bahan acuan, ia juga merangkum poin-poin penting dan menyampaikannya menggunakan PowerPoint. Dengan cara ini, materi yang disampaikan menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Menyelesaikan Tujuan

Menyelesaikan tujuan pendidikan adalah tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran. Dalam pendekatan logos, tutor berperan penting dalam memberikan dorongan logis dan realistis kepada peserta didik untuk menyelesaikan tujuan mereka, seperti mendapatkan ijazah atau mencapai target akademik lainnya. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan pentingnya menyelesaikan tujuan tersebut, tutor dapat memotivasi peserta didik untuk terus berusaha dan tidak menyerah.

Penekanan pada penyelesaian tujuan ini terlihat jelas dalam wawancara dengan beberapa peserta didik dan tutor di PKBM Tabah. Tomi, salah satu peserta didik, menyatakan bahwa fasilitas yang canggih dan penggunaan alat pembelajaran yang baru di PKBM Tabah membuat mereka lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Tomi juga menyebutkan bahwa tutor sering mengingatkan mereka tentang pentingnya menyelesaikan program pendidikan di PKBM Tabah karena banyak lulusan yang berhasil mencapai kesuksesan setelah menyelesaikan program ini.

Revaldo, peserta didik lainnya, juga menyatakan bahwa fasilitas yang lengkap dan canggih di PKBM Tabah membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik. Ia merasa lebih termotivasi untuk

menyelesaikan tujuan belajarnya karena tutor di PKBM Tabah menggunakan pendekatan yang tidak monoton, seperti penggunaan PowerPoint dan video dalam pembelajaran. Selain itu, Susnidarti menekankan bahwa ia selalu mengatakan kepada peserta didik bahwa tidak ada yang sia-sia ketika mereka keluar dari program Paket C ini. Dengan memberikan pemahaman yang realistis bahwa belajar tidak mengenal usia dan semua orang memiliki kesempatan untuk mencapai cita-citanya, Susnidarti berhasil memotivasi peserta didik untuk terus berusaha menyelesaikan tujuan mereka.

Pendekatan logos yang diterapkan di PKBM Tabah melalui pengingat tujuan belajar, penggunaan alat-alat pembelajaran yang baru, dan dorongan untuk menyelesaikan tujuan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan memanfaatkan logika dan bukti nyata, tutor mampu memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik, membantu mereka memahami pentingnya proses belajar yang mereka jalani, dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah mereka tetapkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan di PKBM Tabah berkat dukungan yang diberikan oleh tutor melalui pendekatan logos ini.

5.2.5. Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu Melalui Komunikasi Persuasif dengan Pendekatan Ethos, Pathos, dan Logos

Komunikasi persuasif memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan non-formal seperti Program Kesetaraan Paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, seperti latar belakang pendidikan yang tidak berkesinambungan atau pengalaman belajar yang kurang menyenangkan di masa lalu, pendekatan komunikasi yang tepat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan

motivasi mereka. Dalam hal ini, penerapan pendekatan ethos, pathos, dan logos dalam komunikasi persuasif menjadi sangat relevan.

Ethos, yang berkaitan dengan kredibilitas dan karakter komunikator, menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik di PKBM Tabah memiliki peran yang signifikan sebagai figur otoritas yang dihormati dan dipercaya. Dengan menunjukkan keahlian, pengetahuan, dan integritas dalam mengajar, pendidik dapat memperkuat keyakinan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Misalnya, pendidik yang berpengalaman dan mampu menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami akan lebih dihormati oleh peserta didik. Pendidik yang mampu menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan mereka juga akan dianggap sebagai panutan yang layak dipercaya. Dengan demikian, ethos menjadi dasar yang memungkinkan komunikasi persuasif berjalan dengan efektif.

Namun, ethos saja tidak cukup untuk sepenuhnya memotivasi peserta didik. Pathos, yang berkaitan dengan aspek emosional dari komunikasi, juga harus diterapkan. Pathos memungkinkan pendidik untuk menjangkau sisi emosional peserta didik, menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan personal. Dalam konteks PKBM Tabah, banyak peserta didik mungkin menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti rasa takut akan kegagalan, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, atau perasaan tidak percaya diri. Pendidik yang mampu menunjukkan empati, memahami perasaan peserta didik, dan memberikan dorongan emosional yang positif akan mampu memotivasi mereka untuk terus berusaha. Sebagai contoh, ketika seorang pendidik berbagi kisah pribadi tentang kesulitan yang pernah mereka hadapi dan bagaimana mereka berhasil mengatasinya, peserta didik dapat merasa termotivasi karena mereka melihat bahwa kesuksesan adalah sesuatu yang dapat dicapai meskipun menghadapi berbagai rintangan. Emosi seperti semangat, harapan, dan kebanggaan

dapat dibangkitkan melalui narasi-narasi yang menggugah, sehingga peserta didik merasa memiliki alasan kuat untuk terus belajar.

Pathos juga dapat diterapkan melalui lingkungan belajar yang mendukung dan ramah. Pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang hangat dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didengarkan. Misalnya, pendidik dapat memberikan pujian atau pengakuan atas upaya dan prestasi peserta didik, tidak hanya pada hasil akhirnya tetapi juga pada proses yang mereka lalui. Ketika peserta didik merasa bahwa pendidik mereka peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain ethos dan pathos, logos juga merupakan komponen penting dalam komunikasi persuasif. Logos berfokus pada penggunaan logika dan bukti untuk mendukung argumen. Pendidik di PKBM Tabah dapat memanfaatkan logos untuk menjelaskan secara rasional pentingnya pendidikan dalam kehidupan peserta didik. Misalnya, pendidik dapat menyampaikan data atau fakta tentang bagaimana pendidikan dapat membuka peluang karir yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup. Dengan memberikan penjelasan yang logis dan beralasan, peserta didik dapat memahami relevansi dan manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun.

Logos juga dapat diterapkan melalui struktur pembelajaran yang sistematis dan jelas. Pendidik dapat mengajarkan materi dengan cara yang terorganisir, mulai dari konsep-konsep dasar hingga yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antar konsep tersebut. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan logis dalam memproses informasi yang mereka terima. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, pendidik dapat menjelaskan bagaimana konsep-konsep matematika yang mereka pelajari dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengelola keuangan atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan.

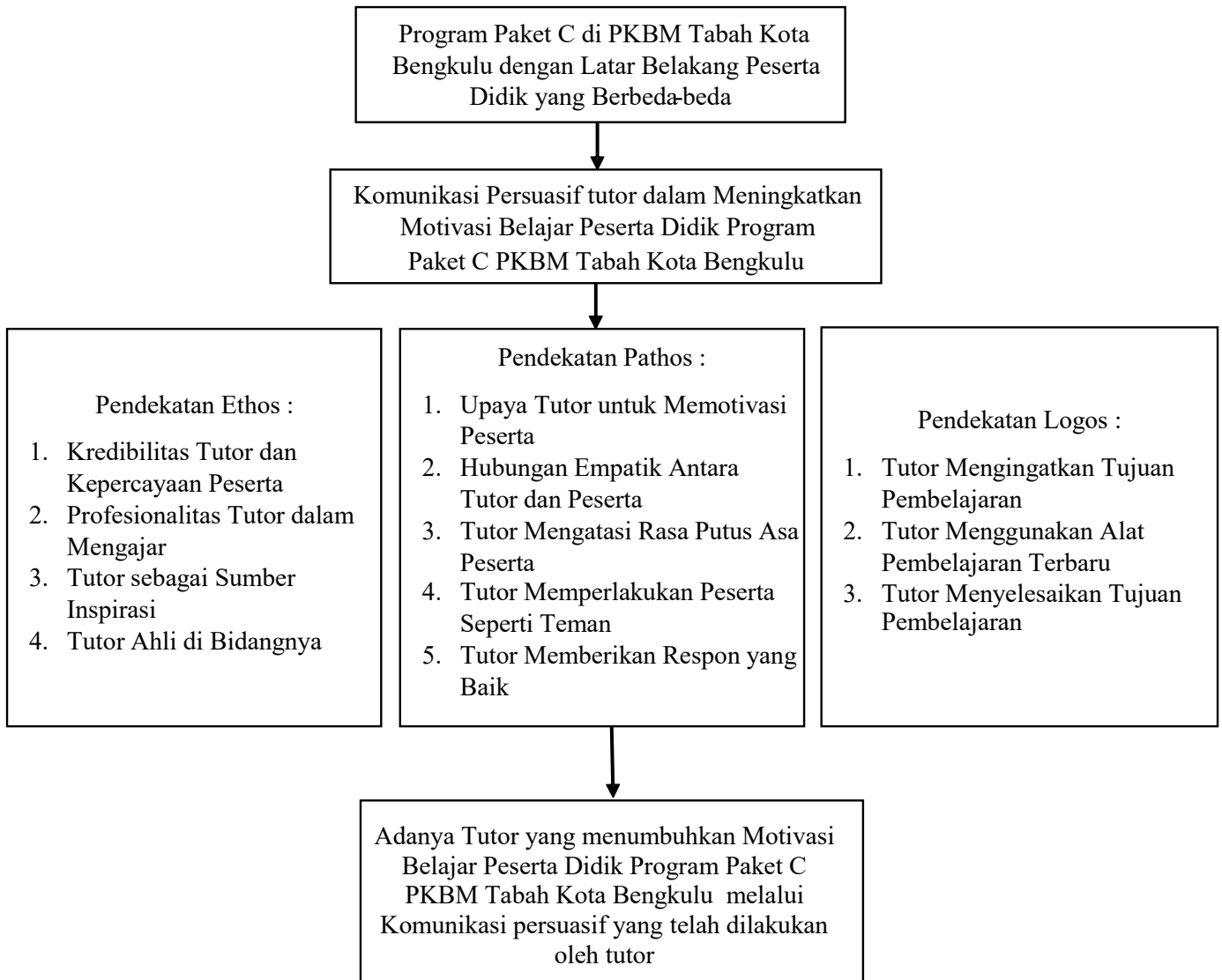
Penerapan komunikasi persuasif dengan pendekatan ethos, pathos, dan logos di PKBM Tabah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat ikatan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang mampu menggabungkan ketiga pendekatan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek intelektual, emosional, dan moral peserta didik terfasilitasi dengan baik. Ethos memberikan dasar kepercayaan yang membuat peserta didik merasa yakin untuk mengikuti arahan pendidik. Pathos menciptakan koneksi emosional yang membuat peserta didik merasa didukung dan dihargai. Logos memberikan landasan logis yang membantu peserta didik memahami dan menerima pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka.

Dalam praktiknya, pendidik di PKBM Tabah dapat mengintegrasikan ketiga pendekatan ini dalam setiap aspek pengajaran mereka. Sebagai contoh, dalam sesi pembelajaran tentang sejarah, pendidik dapat menggunakan ethos dengan menunjukkan pengetahuan mendalam mereka tentang topik tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka sebagai seorang pendidik yang berkompeten. Pathos dapat diterapkan dengan menghubungkan peristiwa sejarah dengan perasaan kebanggaan nasional atau kisah-kisah inspiratif tentang pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan. Logos dapat digunakan untuk memberikan argumen logis tentang pentingnya memahami sejarah dalam membangun identitas nasional dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan pola pikir yang positif, rasa percaya diri, dan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Motivasi belajar yang tumbuh dari penerapan komunikasi persuasif yang efektif tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan,

karena peserta didik telah dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan dan dukungan emosional yang kuat dari pendidik mereka.

5.3. Konfigurasi Hasil Penelitian

Untuk menganalisis motivasi belajar peserta program Paket C melalui komunikasi persuasif oleh tutor di PKBM Tabah Kota Bengkulu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyajikan gambaran umum dari temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan utama dan pendukung. Untuk memperjelas pemahaman, bisa dilengkapi dengan bagan visual yang merangkum hasil penelitian tersebut. Dengan begitu, pembaca dapat lebih mudah memahami pola dan hubungan antar faktor yang telah dianalisis dalam penelitian ini.



Bagan 5.1. Konfigurasi Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh tutor di PKBM Tabah Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan melibatkan kombinasi dari ethos, pathos, dan logos, yang secara bersama-sama membangun kepercayaan, memengaruhi emosi, dan menyajikan argumen logis yang dapat diterima oleh peserta didik. Strategi ini tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi tetapi juga pada cara bagaimana informasi tersebut disampaikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung.

Pendekatan ethos dalam komunikasi persuasif memainkan peran penting dalam membangun kredibilitas tutor di mata peserta didik. Tutor berhasil menciptakan kepercayaan melalui pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, pengalaman profesional yang relevan, serta pendekatan yang personal dalam menghadapi peserta didik. Kredibilitas yang dibangun ini membuat peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius. Pathos, atau pendekatan emosional, juga sangat efektif dalam menarik minat peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam proses pembelajaran. Dengan memahami latar belakang emosional dan kebutuhan psikologis peserta didik, tutor mampu menyentuh sisi emosional mereka, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif. Penggunaan cerita, contoh nyata, dan empati dalam mengajar membuat peserta didik merasa dihargai dan didukung, sehingga semangat mereka untuk belajar meningkat. Selain ethos dan pathos, logos atau penyajian argumen logis juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tutor mampu menjelaskan pentingnya pendidikan

dengan cara yang rasional dan relevan bagi kehidupan peserta didik. Penekanan pada alasan-alasan logis mengenai manfaat pendidikan, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, membantu peserta didik untuk melihat nilai nyata dari pembelajaran, sehingga motivasi mereka untuk belajar menjadi lebih kuat.

Kombinasi dari strategi ethos, pathos, dan logos ini secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan di kalangan peserta didik di PKBM Tabah. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan ketekunan dan keinginan yang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Pendekatan komunikasi persuasif ini membuktikan bahwa ketika peserta didik merasa dipercaya, dipahami secara emosional, dan diberi alasan logis untuk belajar, motivasi mereka akan meningkat secara substansial.

6.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut di PKBM Tabah, untuk para peserta didik, serta untuk peneliti yang akan melanjutkan studi di bidang ini :

1. **Untuk PKBM Tabah:** Disarankan agar PKBM Tabah terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi komunikasi persuasif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penting bagi institusi untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi tutor agar mereka dapat terus mengasah keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam menerapkan ethos, pathos, dan logos dalam pengajaran. Selain itu, PKBM Tabah juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan sesi evaluasi rutin guna mengidentifikasi area di mana strategi komunikasi dapat ditingkatkan, serta melibatkan peserta didik dalam proses tersebut untuk mendapatkan umpan balik langsung.

2. **Untuk Peserta Didik:** Para peserta didik diharapkan dapat lebih proaktif dalam proses pembelajaran, baik dengan lebih sering berinteraksi dengan tutor maupun dengan sesama peserta. Memanfaatkan komunikasi persuasif yang diterapkan oleh tutor, peserta didik harus berupaya untuk membuka diri terhadap metode pembelajaran baru dan tidak ragu untuk mencari klarifikasi atau bantuan jika diperlukan. Selain itu, peserta didik juga perlu membangun motivasi intrinsik mereka dengan menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan mengidentifikasi manfaat jangka panjang dari pendidikan bagi kehidupan mereka.
3. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Peneliti masa depan disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas, mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian lebih lanjut juga bisa difokuskan pada perbedaan efek komunikasi persuasif antara kelompok usia yang berbeda atau antara mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Selain itu, penelitian lain dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dan media digital dalam memperkuat komunikasi persuasif dalam pengajaran, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dedy Mulyana, 2005. *Ilmu komunikasi : suatu pengantar*. Bandung. Rosdakarya
- Dewi Asmara, 2017. *Fleksibilitas Penerapan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) Pada program kesetaraan paket c ips di PKBM TABAH Kelurahan Kandang Limun*. Bengkulu.
- Ezi Hendri, 2019 *Komunikasi persuasif, pendekatan dan strategi*. Jakarta. Rosdakarya
- Hakim, Abdul, 2023. *Ikhtisar data pehdidikan tahun*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Data Dan Teknologi Informasi. Jakarta. Kemendikbud
- Rifa Qurrotu Ainie, 2022 *pengaruh pesan persuasif terhadap tingkat kesukaan pesan lingkungan pada program one ride one seed (analisis isi unggahan instagram @bluebirdgroup)*, Jakarta, thesis
- Sugiyono. 2019. *MetodelPehelitian Kuantitatif Kualitatif*. Banduhg: Alfabeta.

Sumber Jurnal

- Agline, Vega Varadina (2021) *Hubungan Komunikasi Persuasif Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM Pagut Kota Kediri*.
- Amna Emda (2017) *kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*
- Andi Sry Nurdianah*, Latang , Muhammad Asri (2022) *Peran Tutor Kejar Paket C Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Sinjai*
- Fatimah, N., Genjik, B., & Witarsa. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(9), 2451–2458.

- Fuadi, M. R., & Himmah, I. F. (2021). *Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 43.
- Gita putri kurniawati, Dayat Hidayat (2023) *upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket c pada mata pelajaran ipa melalui pendekatan kontekstual di pkbm rini handayani kecamatan tambun selatan*
- J Gabriella (2017) *ethos, pathos, logos dan komunikasi publik: a systematic literature review, Jakarta*
- Ikhwan, Muhammad Nasrul (2023) *Komunikasi Persuasif CV.Deca ReptilesKediri dalam program kemitraan multi level marketing tahun 2017-2020*
- Kamil.mustofa (2011) *Pendidikan nonformal:pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkan jepang). Bandung:alfabeta*
- Kamil Mustofa (2011) *Pendidikan nonformal pengembangan melalui pusat belajar (PKBM) indonesia (sebuah pembelajaran dan kominka jepang). Bandung*
- kemendikbud, dirjen Pendidikan Menengah, & Direktorat Pembinaan SMA. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C. Kemendikbud*, 1–41.
- Moh rifan fuandi, irliana F, Himmah (2021) *Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember*
- Masruroh Lina, “*Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*”, (Scopindo Media Pustaka, 2020)

Maulida (2021) *Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di Pkbm Luthfillah Palangka Raya*

Nisful Laily Zain (2017) *strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*

Nurdianah, A. S., Asri, M., & Belajar, H. (2022). *Peran Tutor Kejar Paket C Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Sinjai*. 2(6), 114–121.

Nurul Fatimah, Bambang Genjik, Witarsa (2023) *analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah*

Rahmana, Supriadi Torro (2017) *peran pkbm dalam membina masyarakat putus sekolah di desa pasarangan baru kecamatan turatea kabupaten jeneponto (universitas negeri makassar)*

Severin and Tankard (2009) *Teori Komunikasi Sejarah Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*.

Sumber Internet

Teori Stimulus Respon Dalam Komunikasi Massa Yang Efektif

<https://pakarkomunikasi.com/teori-stimulus-respon-dalam-komunikasi-massa>

Diakses pada tanggal 07 february 2024

L A M P I R A N

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Tabel 3. 1 Pedoman observasi peneliti

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
Komunikasi persuasif tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik paket c pkbm tabah kota bengkulu	Tutor/Gurudid PKBM Tabah yang bertanggung jawab pada peserta Paket C	1. komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tutor kepada peserta Paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu 2. Peningkatan komunikasi persuasif yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan

		motivasi peserta paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu 3. Mengamati komunikasi yang dilakukan tutor berupa penyampaian pesan materi dan praktek dari tutor kepada peserta paket C PKBM Tabah Kota Bengkulu.
Umpan balik ataupun efek yang terjadi pada peserta Paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu	Peserta Paket C di PKBM Tabah Kota Bengkulu	1. Mengamati reaksi ataupun efek dari peserta Paket C

Sumber: Data pedoman observasi peneliti, 2024

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM TABAH KOTA BENGKULU

- **Pedoman Wawancara Informan**

Berikut adalah garis besar permasalahan yang akan di tanyakan kepada informan saat melakukan tahapan pengumpulan data melalui wawancara

- **Pendoman wawancara informan kunci (tutor):**

Kebutuhan data	Pertanyaan
• Identitas informan	Nama: Lama Mengajar:
• Pandangan tutor terhadap program Paket C	• Apa pandangan anda terhadap program Paket C ini?
• komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta	• Bagaimana Anda memahami peran komunikasi persuasif (keahlian mempengaruhi) dalam membantu peserta didik Paket C meningkatkan motivasi belajar? • Apakah ada strategi komunikasi khusus yang telah Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar? • Apa saja upaya ataupun nilai-nilai yang anda lakukan untuk memotivasi peserta agar semangat belajar?
• Dukungan terhadap kebutuhan <i>Ethos</i>	• Apa latar Pendidikan anda? • Bagaimana Anda mempersiapkan diri sebelum mengajar peserta didik Paket C? • Apa pengalaman dan kualifikasi Anda yang relevan

	dalam membimbing belajar peserta didik Paket C? • Apakah anda selalu mengevaluasi keefektifan komunikasi persuasif yang anda gunakan untuk memotivasi peserta?
• Dukungan terhadap kebutuhan <i>Pathos</i>	• Bagaimana anda memahami kebutuhan dan karakteristik individu peserta program Paket C atau pendekatan anda kepada peserta yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda? • Bagaimana cara anda untuk mendapatkan kepercayaan peserta ? • Bagaimana Anda menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan peserta didik?
• Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	• Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik Paket C? • Bagaimana Anda menggunakan bukti empiris atau data untuk mendukung pembelajaran Anda? • Apa upaya Anda dalam

	memastikan peserta didik memahami materi pelajaran secara mendalam?
--	---

- **Pedoman Wawancara Informan**

- **Pendoman wawancara informan pendukung (peserta):**

Kebutuhan data	Pertanyaan
• Identitas informan	Nama: Jabatan:
• Pengalaman Pribadi	• Bagaimana pengalaman Anda dengan tutor di PKBM Tabah Kota Bengkulu dalam meningkatkan motivasi belajar Anda? • Apakah ada tutor atau metode komunikasi tertentu yang berhasil meningkatkan semangat belajar Anda? Mengapa? • Bagaimana komunikasi tutor memengaruhi tingkat kepercayaan dan kenyamanan Anda dalam proses belajar?
• Harapan dan Kebutuhan	• bagaimana tutor mempersuasif peserta? • Apa yang kamu harapkan dari cara tutor berkomunikasi dalam

	hal mengajar, agar kamu termotivasi • Apakah ada hal tertentu yang Anda butuhkan dari tutor dalam proses pembelajaran? • Bagaimana tutor dapat lebih memahami dan menanggapi kebutuhan belajar Anda dengan lebih efektif?
• Pendekatan <i>Ethos</i>	• Apakah kamu merasa tutor yang ada di PKBM Tabah ini ahli di dalam bidangnya • Apa yang membuat Anda merasa percaya dan yakin pada tutor dalam proses belajar?
• Pendekatan <i>Pathos</i>	• Apakah anda merasa dekat atau akrab dengan tutor? • Apakah tutor disini dapat memahami kesulitan anda?
• Pendekatan <i>Logos</i>	• Apakah anda memilih untuk belajar di PKBM Tabah ini karna fasilitas dan alat belajarnya, lengkap dan canggih?

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Informan Kunci
Susnidarti



Wawancara Informan Kunci
Dewi Asmara



Wawancara Informan Kunci
Aldo



Wawancara Informan Kunci
Maria Ulfa



Wawancara Informan Pendukung Wawancara Informan pendukung

Tomi



Revaldo



Observasi Lokasi dan Kegiatan

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

KOMUNIKASI PERSUASIF TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM TABAH KOTA BENGKULU

- Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 tutor yang merupakan informan kunci yaitu

Pertanyaan	Jawaban
Identitas infroman	Nama : Aldo Junaharesdi S.Pt Lama Mengajar : 8 Tahun
Pandangan tutor terhadap program Paket C	“Aku mengajar disini itu kira-kira udah 7 tahun, jadi tamat kuliah aku udah kerja disini, kalo pandangan aku sendiri tentang program ini, ini tu program untuk orang-orang yang mau melanjutkan pendidikannya, jadi isinya

	itu orang-orang putus sekolah. Program ini itu keren, kenapa aku bilang gitu, karena program ini itu membentuk pola pikir orang-orang bahwasannya Pendidikan itu penting dan tidak mengenal usia, banyak sekali orang-orang yang sudah tua dan mereka bersemangat untuk menyelesaikan program ini biasanya orang-orang yang mengikuti program ini memiliki tujuan tertentu, salah satunya adalah karena faktor pekerjaan, nah itu kan menunjukkan bahwasannya program ini diisi dengan orang-orang yang memiliki ambisi dan semangat yang tinggi”
komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta	“Menurut aku kalo untuk memahami peran komunikasi persuasif ya, komunikasi persuasif itu kan kita mempengaruhi orang lain, menurut aku penting, sangat-sangat penting menguasai dan memahami apa dan bagaimana cara mempersuasif seseorang. Kenapa aku bilang begitu karna dalam meningkatkan motivasi anak-anak atau siswa belajar yang usiannya itu bukan lagi usia belajar menurut aku ya itu sangat-sangat penting dalam melakukan pendekatan dan juga keahlian khusus dari akunya, karna ga semua orang ya ahli berbicara, walaupun dia adalah orang yang penting

	maksudnya kek guru itu belum tentu memiliki skill yang sama. Jadi menurut aku itu sangat dibutuhkan ya, untuk apa ya agar para peserta itu bisa lebih percaya dengan aku, jadi penting ya kalo menurut aku. Kalo dalam masalah strategi dalam berkomunikasi tentu seperti halnya setiap guru atau tutor memiliki strategi atau caranya sendiri, termasuk saya sendiri apa lagi untuk peserta atau siswa yang memiliki hambatan dalam belajar, hambatan dalam belajar ini kayaknya banyak ya bentuknya, ada yang malas belajar, susah memahami, bosan, jadi strategi dari aku sendiri itu ada, salah satunya yang paling umum itu ada ice breaking, kalian semua pasti tau ya, ice breaking, jadi setidaknya ada pembelajaran yang di luar ruangan yang berhubungan dengan materi itu biasanya masalah membosankan, ada lagi aku mencoba untuk mencairkan suasana dengan ice breaking, kemudian juga strategi komunikasi dalam belajar ya itu menurut aku ada satu hal yang sangat penting, jadi siswa disini itu kan ada yang dari desa ada yang dari kota, tapi kebanyakan itu sudah berumur dan dari desa. Kita harus lebih memperhatikan hal itu, nah bagaimana sih caranya aku
--	---

	memperhatikan itu yang pertama itu dalam mengajar ya agar pesan yang aku sampaikan itu nyambung ke mereka, Bahasa, aku selalu memakai Bahasa yang sederhana, biasanya aku pakai Bahasa daerah contohnya Bahasa Bengkulu, biasanya aku memakai Bahasa-bahasa itu supaya mereka paham, kadang kalo pake Bahasa Indonesia itu justru jadi bikin canggung, bikin mereka bosan, kalo kita mengajar memakai Bahasa-bahasa rumah gitu mereka menurut aku kalo dalam strategi keknya aku nerapi itu aja deh. nilai-nilai ya, kalo untuk nilai-nilai eh hal apa aja yang aku lakukan untuk memotivasi peserta biasanya aku selalu mendukung penuh mereka dengan cara apa, terus meningkatkan tujuan mereka, misal nih contohnya ada bapak-bapak yang mau biasanya tu ada tu peserta yang itu program paket C yang nyaleg, aku bakal terus ngingetin, eh pak semangat dong, kan bentar lagi jadi calon DPR, aku kayak bercanda aja tapi mereka senang aja kek gitu, lagi-lagi itu adalah bentuk aku dalam mengingatkan mereka dengan tujuan mereka jadi mereka termotivasi dengan apa yang aku katakan tadi agar mereka lebih semangat dan tau mengingat kembali apa tujuan
--	--

	mereka. Terus aku juga untuk meningkatkan motivasi ini, aku biasanya selalu kasih reward, reward ini dalam bentuk selain kata-kata ya, aku biasanya dalam bentuk lomba-lomba kecil, eh bukan lomba juga sih, kayak siapa yang nyelesain ini dulu bakal dapat sneck, itu bukan Cuma ada disekolah ya kayak SD, SMP, SMA ya enggak, bapak-bapak sama ibu-ibu itu juga masih senang untuk itu. Jadi menurut aku itu juga salah satu bentuk eh cara aku dalam meningkatkan motivasi kepada mereka”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Ethos</i>	“Eh kalo aku sendiri itu lulusan sarjana peternakan di universitas Bengkulu, nah disini di PKBM ini banyak sekali program yang membutuhkan orang-orang dengan latar belakang Pendidikan peternakan dan pertanian, karna ada banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, kenapa aku bisa ada di program paket C ini, karna aku biasanya membantu para siswa/peserta paket C untuk membantu mereka menggunakan komputer atau mengajari skill dasar dalam Microsoft, jadi walaupun latar belakang saya Pendidikan sarjana peternakan, tapi saya dapat dan cukup ahli dalam mengoperasikan komputer.mengenai

	pengalaman dan kualifikasi sebelumnya saya sudah ada pengalaman bekerja menjadi seorang guru di SMK pertanian pembangunan di kepahiang,. lalu setelah itu eh saya mengajar menjadi tutor di PKBM ini dan menjadi tutor yang bersertifikasi dan saya sudah menjadi tutor disini hampir 7 tahun. Kalo untuk sebelum mengajar aku tentu punya hal yang harus aku persiapkan yaitu bahan ajar, jadi disini itu kan sistemnya kan kayak disekolah, tapi pertemuannya itu tidak sebanyak sekolah-sekolah pada umumnya. Eh jadi aku sudah menyiapkan skejul dan bahan ajar untuk setiap pertemuan. Kalo untuk masalah evaluasi dalam menyampaikan pesan tentu saja eh setelah habis mengajar saya tentu akan mengevaluasi apakah apa yang saya sampaikan ini dapat dipahami oleh para peserta, jadi saya terus mengintropeksi cara saya dalam berkomunikasi kepada peserta baik didalam kelas ataupun diluar kelas”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Pathos</i>	“Kalo untuk mengenal ataupun memahami karakteristik dari para peserta program paket C ini ya, banyak sekali yang aku sendiri lakukan adalah membangun hubungan yang dekat dengan para peserta, untuk kita mengenali atau memahami karekteristik

	seseorang, ya aku rasa yang dibutuhkan adalah kita harus mengenali satu sama lain terlebih dahulu, jadi seperti membangun hubungan baik mejadikan apa ya, jangan anggap antara aku sebagai tutor dengan mereka sebagai peserta itu ada Batasan, jadi seperti, apa lagi kan kalo program paket C ini usianya rata-rata ada yang sama bahkan ada yang lebih tua dari saya jadi membangun hubungan yang baik terus apa lagi ya, kalo aku sendiri itu lebih ke hubungan empati, jadi kita harus mengenali para peserta tidak hanya mengenali nama, kita sering ngobrol, terus kita tau bagaimana latar belakang mereka, mereka dari mana asalnya, mereka kerjanya apa terus kalo bercerita usahakan itu terbuka agar mereka terbuka, dari situ kita tau, kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta tersebut, ini secara individu ya. Nah itu tadi kalo secara untuk mendapatkan kepercayaan dari para peserta biar mereka terbuka kepada kita menurut aku ya, anggap mereka ini seperti teman, seperti teman mengobrol, sekali lagi membangun hubungan empati/peduli, jadi ketika mereka bercerita itu kita jadi pendengar yang bagus seperti itu ya, dan juga kalo kita
--	--

	sedang dikelas kita ngobrol masalah pejaran terus, enggak ya, jadi sharing-sharing, jadi mereka terbuka kepada kita, jadi kita tau problemnya dimana, seperti itu, mereka ada masalah, nah kita tau ni masalah ini akan menyebabkan eh faktor yang menyebabkan gangguan pada kelas belajar kita, jadi saya tau solusinya ini, kira-kira kalo masalahnya begini dia harus gimana gitu, jadi kita tau gimana caranya kita itu bisa dapat kepercayaan dari para peserta untuk tau apa masalah dia, supaya apa, supaya kita tau nanti ketika didalam kelas permasalahan ini bisa kita cari solusinya. Kalo bagaimana aku menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya kepada peserta didik ya, eh mungkin hamper-hampir mirip dengan yang tadi, membangun hubungan yang baik dengan peserta itu kita harus mejadi tutor yang ramah jangan menjadi tutor yang arogan, karna apa, ketika kita arogan, ya para peserta juga segan kepada kita jadinya takut ga percaya diri, aku tidak pernah merasa bahwasanya ilmu saya lebih tinggi dari mereka, tidak, maka dari itu aku selalu menganggap mereka ketika di dalam kelas, ketika mengajar, aku selalu mengekspresikan diri dengan sangat
--	--

	amat eh menarik, menarik dalam artian saya selalu ceria, jadi ketika saya memberikan materi yang ceria, otomatis mereka juga akan santai pembawaannya dan mereka juga akan lebih enjoy menikmati dalam proses ngajar mengajar dan mereka juga akan paham apa yang akan saya sampaikan. Menurut saya juga ya penting, sangat penting, bahwasanya seorang tutor itu harus memahami sifat atau karakteristik karna ketika kita tau, ketika kita melihat dia eh memiliki rasa putus asa kita tau bagaimana cara mengatasinya seperti itu, ibaratkan pohon kalo dipotong batangnya saja, masih bisa tumbuh lagi, jadi memang harus dicari akar nya, kita harus tau dulu akarnya agar masalah itu dapat teratasi, seperti itu juga dengan peserta
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	“Kalo untuk masalah materi ya, materi emang sudah saya siapkan sebelumnya, sudah saya siapkan, sudah saya rancang dan saya susun materi apa yang akan saya sampaikan hari ini, terus saya menggunakan media belajar, media belajar yang baru bagi mereka nah seperti menjelaskan menggunakan power point agar lebih menarik simple dan mereka eh juga lebih mudah untuk memahaminya. Terus eh biar mereka

	semangat lagi untuk belajar itu, selain menggunakan alat-alat dan media yang baru, saya juga terus mengingatkan mereka untuk eh mengingat tujuan mereka target mereka karna ada target yang mereka capai seperti siswa-siswa pada umumnya, itu saya terus mengingatkan, tujuan mereka cita-cita mereka dikelas seperti itu, jadi mereka lebih giat dan semangat lagi eh dalam belajar”
Identitas informan	Nama : Dewi Asmara S.Pd Lama mengajar : 8 Tahun
Pandangan tutor terhadap program Paket C	“Kalo saya sendiri itu sudah mengajar di program paket C ini sudah 7 tahun dan menurut saya itu sendiri, program paket C itu merupakan program untuk orang yang putus sekolah untuk menengah keatas, dan program ini sendiri berguna bagi orang-orang yang pengen melanjutkan masa depannya , mau lanjut kerja atau melanjutkan Pendidikan yang lebih, dan juga orang-orang yang mengikuti program paket C ini dikarenakan berbagai faktor yang membuat orang-orang tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti orang lainnya, bisa dikarenakan faktor ekonomi dan kondisi yang tidak memungkinkan, nah jadi intinya

	program ini untuk orang-orang yang ingin melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas, namun melalui program kesetaraan paket C”
komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta	“Memahami pentingnya keahlian mempengaruhi komunikasi persuasif ya, eh menurut saya kalo masalah komunikasi persuasif itu penting, tentu sangat penting karna dalam mengajar itu kalo kita tidak memiliki cara biar siswa itu tertarik sama kita itu susah, apalagi mau memotivasi, boro-boro ngajar, motivasi aja mungkin susah ya, menurut aku penting karna kami sendiri selalu punya cara bagaimana para peserta ini biar terus semangat, ya salah satunya aku mengakui bahwasanya komunikasi persuasif sangat penting untuk mempengaruhi para siswa. Kalo strategi untuk mengatasi hambatan belajar eh punya, aku tentu punya dalam mengajar siswa dengan umur yang sudah tua itu tentu tantangannya berbeda, daya tangkap mereka berbeda dengan siswa yang seperti pada umumnya, kalo remaja yang masih muda itu kan gampang untuk mengingat kalo mereka itu berbeda. Jadi disini kalo saya sendiri itu ya, berusaha untuk meringkas ataupun eh materi yang saya sampaikan itu saya usahakan tidak berbelit belit,

	saya menyampaikan point-point nya saja. Jadi biar mereka itu paham, terus aku juga memakai Bahasa yang sederhana tidak berbelit belit dan mereka harus paham dengan apa yang aku bilang, dengan cara saya tadi menggunakan Bahasa yang sederhana, dalam artian Bahasa sederhana ini ya, Bahasa yang mudah dimengerti ga usah pakai Bahasa ilmiah-ilmiah gitu. Jadi menggunakan Bahasa yang benar-benar mudah dimengerti. Nilai-nilai untuk memotivasi peserta ya, nah menurut saya ya itu selalu eh mengatakan kepada mereka bahwasanya pendidikannya itu sangat penting, walaupun mereka sudah berumur, mereka sudah tua, itu tidak membatasi mereka untuk bekarya, jadi apapun yang mereka ingin capai diusia yang sudah tidak tidak produktif lagi maka saya terus mengatakan ya, terus raihlah karna kesuksesan itu tidak mengenal umur, maka dari itu saya selalu menyampaikan bahwasanya Pendidikan itu sangat penting, Pendidikan itu dengan kehidupan kita berjalan dengan beriringan, maka dari itu eh saya selalu menyampaikan kepada mereka bahwasanya terus untuk belajar, giat untuk belajar apapun yang mereka tuju setelah ini ya mereka dapat
--	--

	bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan seperti kita tau bahwasannya, hidup tanpa Pendidikan itu akan susah atau akan hilang arah seperti itu”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Ethos</i>	“Saya sendiri merupakan lulusan dari sarjana Pendidikan no formal di universitas Bengkulu ya jadi sangat berhubungan dengan eh PKBM Tabah ini dan program paket C ini, kalo masalah pengalaman saya disini sudah mengajar menjadi tutor selama 7 tahun, dan saya juga tutor yang sudah bersertifikasi, jadi saya cukup paham betul dengan program yang saya ajar ini. Kalo untuk persiapan sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan materi yang saya ajarkan misalnya hari ini saya menyampaikan materi melalui video bahan ajar ataupun bisa jadi berupa ppt, nah biasanya saya menampilkan dalam bentuk yang menarik agar pesan dan materi yang saya sampaikan dapat dipahami oleh para peserta. Tentu saya selalu mengevaluasi ya, efektif atau tidaknya saya dalam berkomunikasi kepada peserta, apakah tujuan yang saya inginkan terhadap peserta itu sudah tercapai atau belum, tentu akan menjadi bahan koreksi untuk saya.”

Dukungan terhadap kebutuhan <i>Pathos</i>	“ Kalo saya sendiri, untuk mengenali karakteristik itu dari belajar, ketika kita mengajar, kita terbuka kepada peserta ya, kita tanyai satu-satu, misalnya ada peserta yang murung kita dekati, diluar jam pelajaran ya, kita tanya, ada apa buk, pak, ada yang bisa saya bantu ga, kira-kira kita mencoba untuk mendekatkan diri kepada mereka , dan juga yang perlu diketahui, ketika kita ingin memahami karakteristik seseorang ya kita harus menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu, sebelum menjadi pendengar yang baik kita harus melihatkan respon positif jadi dalam mengajar, kita tidak arogan, jadi harus santai, harus ceria, tunjukan sisi positif dari kita, agar para peserta ini juga ikut positif, kita membangun hubungan kepedulian kepada mereka, jadi mereka merasa nyaman dan eh bisa akrab dengan para tutor disini. Untuk mendapatkan kepercayaan para peserta itu yang pertama sebagai tutor saya selalu berkata jujur apapun itu, contohnya eh peserta a ini kurang nya di mata pelajaran ini, jadi di mata pelajaran ini harus giat lagi dan ditingkatkan lagi terus ketika memberika contoh, saya harus memberikan yang realita setelah itu, keterbukaan, komunikasi antar saya
--	--

	dan para peserta itu harus terbuka, jadi peserta ini akan tau bahwa saya ini orang yang dapat dipercaya, dan selain membangun hubungan dengan mengenali karakteristik tadi, pendekatan secara pribadi itu sangat penting untuk membangun kepercayaan kepada para peserta dengan saya. Kalo cara saya sendiri untuk membangun apa hubungan baik antara saya dengan peserta ya, menurut saya , jangan jadi tutor yang gala, apalah ya bahasanya ya, jangan jadi tutor yang sombong gitu, merasa, mentang-mentang tutor gitu merasa lebih ahli gitu, enggak, kalo menurut saya itu ya kalo untuk membangun apa ya hubungan yang baik kepada peserta itu rendah hati sih, menurut saya, jadi mereka lebih mudah dekat dengan kita jadi mereka tidak merasa takut ataupun kaku”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	“Kalo untuk menyusun materi, eh saya sebagai tutor tentunya sebelum mengajar saya udah ada bahan ajar, nah bahan ajar ini memang biasanya saya siapkan sebelum masuk kelas, misalnya hari ini ngajar paket C kelas A materi nya apa aja, sama kayak guru pada umumnya, semua bahan ajar itu sudah ada dan sudah disiapkan sudah saya kemas sebaik mungkin agar dipahami

	oleh para peserta. Kalo untuk mendukung materi belajar ya, saya biasanya menggunakan eh beberapa alat belajar, selain buku nih ya, belajar menggunakan power point, pake animasi atau belajar menggunakan video seperti itu, jadi tidak itu meluluh kayak em terlalu formal. Kadang belajar menggunakan video itu membuat peserta lebih mudah nangkap apa yang disampaikan. Benar, saya memberikan mereka semangat itu melalui bukti-bukti nyata jadi kesuksesan peserta-peserta sebelumnya menjadi motivasi buat mereka, bahwasanya mereka bisa eh mendapatkan apa yang mereka tujukan ini asalkan mereka usaha”
Identitas Informan	Nama : Maria Ulfa S.E Lama Mengajar : 6 Tahun
Pandangan tutor terhadap program Paket C	“Saya sudah mengajar disini sudah 4 tahun dan membimbing para peserta program paket C. kalo pandangan aku sendiri tentang program paket C, jadi program ini adalah program yang berisi siswa belajar jalur Pendidikan non formal, nah PKBM ini itu dibawah naungan pemerintah salah satunya program paket C ini, jadi program paket C ini itu diperuntukan untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah

	atau mengikuti kurikulum non pemerintah, nah jadi biasanya di sini itu isinya orang-orang yang putus sekolah untuk mendapatkan Pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Bagi peserta paket C, Program Paket C yang tidak mengenal umur dan semangat orang-orang. Yang dimana program ini sendiri berguna bagi orang-orang yang putus sekolah, orang-orang yang pengen mewujudkan mimpinya, untuk di zaman sekarang, ijazah itu sangat penting, baik itu untuk dunia kerja maupun Pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya program paket C ini bisa membantu orang-orang mendapatkan, keinginan dan mewujudkannya”
komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta	“Memahami bagaimana pentingnya komunikasi persuasif ya, komunikasi persuasif sendiri tadi kamu bilang ya, keahlian dalam mempengaruhi orang lain, menurut aku ketika kita sedang mengajar, itu sangat penting tentu, kenapa demikian karna eh mempertahankan konsisten seseorang dalam melakukan sesuatu itu susah, makanya kadang dalam memotivasi itu tidak perlu sekali ya, contohnya ketika kita didalam kelas aja itu untuk memahami satu materi itu kadang harus

	dijelaskan berulang-ulang, begitu juga untuk memotivasi mereka, kadang semangat yang redup itu perlu untuk dikembalikan lagi dan ketika kembali pun itu tidak terus selalu stay pada satu titik ya pasti mereka ada titik jenuhnya lagi dan itu terjadi secara berulang ulang. Walaupun periode program paket C ini hanya 6 bulan tapi sangat penting bahwasanya terus memotivasi mereka dan menurut saya sangat perlu keahlian dalam mempengaruhi orang lain itu sangat-sangat perlu karna untuk mempertahankan mereka agar termotivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang mereka inginkan. Strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan belajar, itu berarti strategi dalam berbicara, menyampaikan pesan ya, eh kalo aku sendiri ya untuk menyampaikan pesan kepada para peserta itu aku selalu menggunakan bahasa yang sama kayak yang dibilang sama mbak dewi dengan Bahasa yang sederhana itu agar mereka paham dengan apa yang aku sampaikan, aku biasanya buat power point dalam mengajar jadi mereka bisa melihat kalo saya menjelaskan Nilai-nilai dalam memotivasi ya, kalo aku sendiri ya dalam mengajar aku tidak pernah kaku
--	--

	dalam mengajar, jadi eh ketika mengajar sebagai tutor aku selalu punya power dalam mengajar atau ketika ada kegiatan kelas program paket C ini, kenapa demikian ya, menurut aku itu salah satu hal yang bikin para siswa ini bakal semangat belajar, kalo kita sendiri sebagai tutor udah lemes lesu ya pasti para pesertanya juga lemes lesu kan, mereka jadi males gitu kan, tapi kalo sebaliknya kalo kita semangat jadi mereka juga ikut semangat termotivasi dari apa yang kita lakukan dan aku sendiri lakukan gitu, karna kayak sebagai tutor itu kan menjadi cerminan buat pesertanya”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Ethos</i>	“Saya sendiri lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dari universitas Bengkulu, dan saya sudah mengajar disini selama 4 tahun. Dan saya disini itu juga menjadi tutor yang bersertifikasi dan disini itu saya mengajar peserta Pendidikan program paket C ini di bidang Bahasa, jadi membantu mereka untuk menghadapi ujian Bahasa Indonesia. Kalo untuk persiapan dalam mengajar tentu ya pastinya ada itu sudah saya tulis setiap berapa pertemuan itu sudah saya persiapkan, karna disini juga ada kurikulumnya jadi tentu saya

	menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum. Kalo mengevaluasi cara saya dalam mengajar berkomunikasi itu pasti selalu saya lakukan saya bakal melihat perkembangan dan respon para siswa apakah sudah sesuai dengan saya harapkan atau belum”
Dukungan terhadap kebutuhan Pathos	“Untuk memahami peserta ya, kan kalo di program paket C ini ya rata-rata mohon maaf pesertanya itu ada yang umurnya puluhan tahun, bahkan jauh di atas saya gitu, eh untuk mendalami atau memahami karakteristik mereka ini berbeda kayaknya ya, seperti memahami karakteristik anak-anak usia sekolah, kalo menurut saya untuk mengenali karakteristik mereka, saya selalu mengajari untuk komunikasi sering ngobrol sama mereka cerita-cerita masalah pekerjaan, masalah usaha kan saya juga cerita masalah apa yang sedang viral pada para peserta ini di ruang kelas maupun diluar kelas, kadang ketika saya mengajar pun tidak terlalu monoton ya, seperti menceritakan kisah hidup nyata gitu sebagai contoh pembelajaran jadi untuk mengenali karakteristik mereka itu ya, dengan membangun kelas atau menciptakan kelas yang baik selain kondusif saya sebagai tutor itu bisa

	melihat, ini kira-kira anak ini butuhnya apa, masalahnya apa gitu, ini anak ini ahli di bidang apa dan pekerjaan nya apa. Kayaknya sama ya, kayak yang disampaikan sama mbak dewi tadi, kayaknya untuk mendapatkan kepercayaan itu harus jujur dulu, kita sebagai tutor itu harus jujur dalam segala hal, jadi peserta ini kan sudah umurnya kan sudah dewasa ya, bahkan lebih dari saya ya, jadi mereka seharusnya tau ya karakteristik seseorang in jujur atau enggak, terus tutur Bahasa, saya selalu memperhatikan tutur Bahasa saya, apakah sopan atau tidak, terus apakah Bahasa suara saya berbicara ini nyaman untuk mereka dengar atau tidak, kalo mereka meresa saya orang yang nyaman untuk diajak bicara , yakinla pasti mereka nanti akan mudah percaya kepada kita, jadi kita tau ni masalahnya ini apa. Kalo menciptakan hubungan yang baik ya, mungkin dua hal yang abang tanyakan tadi udah termasuk hubungan yang baik ya, pertama kita kenali dulu siswa masing-masing itu seperti apa, terus membangun sebuah hubungan yang baik kepercayaan dengan para peserta ya, itu menurut saya adalah salah satu cara membangun
--	---

	hubungan yang baik terus sebagai seorang tutor juga saya harus memiliki rasa empati atau rasa peduli kepada mereka terkait seluruh hal yang mereka sampaikan kepada kita, menerima setiap keluhan kesah yang dialami para peserta”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	“Saya sudah menyiapkan semua ya, setiap mata pelajaran yang akan saya ajar itu saya selalu saya siapkan materi apa yang akan saya ajarkan, tidak bisa itu asal-asal ya, sama seperti tutor-tutor lainnya, ada setiap kurikulum itu pasti sudah dikasih tau ya ktia mau belajar apa ya, jadi sudah saya siapkan dari jauh-jauh hari. Data yang digunakan untuk mendukung materi belajar ya, kalo data sepertinya ya bahan acuan dalam belajar itu buku, nah kemudian dalam buku itu nanti akan saya modifikasi agar mereka paham dan semangat, caranya seperti apa, sama seperti yang lain menggunakan eh apanamanya menggunakan power point terus sama kayak yang dibilang kak dewi tadi pakai video, karna kan mereka kadang lebih tertarik dan mudah memahami kalo lewat video, kayak penjelasan yang unik-unik seperti itu. Kalo untuk meningkatkan motivasi mereka, eh dengan cara memberikan hal yang realistis ya kepada mereka , itu

	selalu saya lakukan, kenapa karna saya selalu mengingatkan mereka ilmu belajar itu tidak mengenal usia, siapapun bisa belajar, meskipun, usianya itu sudah maaf ngomong sudah tua, seperti itu, ilmu tidak membatasi usia, saya selalu menyampaikan kepada mereka, ketika sudah tua, bukan berarti kita berhenti untuk bercita-cita, jadi dari sana mereka akan terus berusaha, meskipun anak-anak mereka ini sudah banyak yang S1, sedangkan mereka mengejar paket C dan mencari ijazah SMA itu tidak apa-apa”
Identitas Informan	Nama : Susnidarti S.Pd Lama Mengajar : 19 Tahun
Pandangan tutor terhadap program Paket C	“Kalo ibu mengajar disini udah lama banget, udah 19 tahun mengajar disini, kalo ga salah itu dari tahun 2005 seingat ibu, terus apa tadi kamu bilang, pandangan ya, kalo pandangan ibu tentang program ini ga Panjang-panjang. Jadi program ini itu program untuk orang yang putus sekolah, yang Pendidikan terakhir nya itu SMP, nah jadi program ini adalah program untuk orang yang melanjutkan Pendidikan nya di jenjang SMA setara. Untuk orang-orang yang dahulunya tidak sempat melanjutkan pendidikannya karna

	banyak faktor apa lagi daerah dusun, jadi itu program ini adalah untuk orang yang ingin melanjutkan Pendidikan nya di SMA dan tidak terbatas umur”
komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta	Batasan dalam belajar, selama itu untuk mencapai yang diinginkan. “Oh tentu untuk itu dalam kita melakukan setiap kegiatan yang ada di PKBM ini ya, kita harus punya kemampuan itu karna kita untuk menarik peserta marketing dalam PKBM ini pertama saja itu sebelum masuk udah ada marketing, kita melakukan sosialisasi eh mengenai bagaimana pentingnya Pendidikan, bagaimana Pendidikan itu mampu merubah hidup mereka ya tentu sebelum kesini saja udah kami lakukan dan ketika didalam PKBM terus kami motivasi mereka dengan cara apa mengingatkan kembali tujuan mereka agar mereka ingat dari awal mendaftar hingga ketitik dimana mereka mencapai apa yg mereka inginkan dalam artian ijazah ya lulus disini gitu, tentu menurut ibu ya itu sangat butuh ya keahlian dalam memotivasi Kalo strategi, ya kalau strategi dalam berkomunikasi sendiri ya eh ibu sendiri tidak punya strategi khusus ya, hanya saja eh agar

	materi yang ibu sampaikan kepada para peserta itu masuk. ibu sebelumnya mendekatkan diri dulu kepada mereka secara personal, ibu tau mereka, mereka itu orang mana misalkan ya, apakah mereka sudah berkeluarga atau belum, ibu seperti melakukan pendekatan menjadikan mereka seperti teman jadi ketika ibu dikelas mengajar mereka, mereka akan paham dengan apa yang ibu sampaikan, karna mereka sudah nyaman seperti itu. Kalo untuk apa saja yang sudah ibu lakukan untuk memotivasi para eh siswa ya sepertinya dengan pengalaman ibu selama 19 tahun ini sudah lumayan banyak menurut ibu ya, macem-macam itu, eh kalo untuk memotivasi itu sendiri mudah caranya tinggal meningkatkan saja tujuan dari mereka, mereka disini itu kan setiap orang kan beda-beda ada yang mau sekolah ada yang mau kerja dan lain sebagainya, ya kita juga punya target, mereka kalo misalkan membahas tentang masa depan mereka itu senang, senang banget, jadi cukup dengan mengingatkan kepada mereka apa tujuan dari mereka itu menurut ibu ya, hal paling dasar dalam eh memberikan nilai motivasi kepada mereka dan didukung dengan seperti yang ibu bilang
--	---

	tadi dalam melakukan proses belajar mengajar itu harus eh jangan tegang dibawa santai tapi professional”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Ethos</i>	“Ibu sendiri itu lulusan Pendidikan non formal UT, selain menjadi tutor disini ibu juga adalah istri dari kepala PKBM ini, dan sudah melihat proses berjalannya PKBM dan program Paket C disini sendiri itu selama 19 tahun, jadi masalah pengalaman, ya tidak perlu diragukan lagi. Kalo untuk persiapan mengajar, semua tutor disini itu punya bahan ajar jadi, tidak asal-asal ya dalam mengajarnya semuanya sudah teratur. Kalo untuk evaluasi kami disini selalu Bersama-sama mengevaluasi proses kami dalam melihat perkembangan dari peserta kami”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Pathos</i>	“Kalo untuk mengenali sifat para peserta masing-masing, ibu sendiri sebenarnya ya ngobrol dengan mereka, ibu tanyain satu-satu Namanya siapa, asal dari mana, pekerjaannya apa ya ibu ngobrol biasa saja kayak biasa saja karna kan usianya kan ada yang sama kayak ibu jadi anggap itu seperti kawan ngobrol, karna kayak seusia sama kayak ibu kan, kadang mereka cerita-cerita, mereka dari mana, terus melanjutin ini buat apa, pengen sekolah ini karna apa,

	ikut program ini karna apa, biasanya kan mereka ikut ini ada tujuan ya, jadi ibu biar kenal dan tau sifat mereka itu dari sana, ajak ngobrol, komunikasi ya. Kalo untuk membangun kepercayaan kepada peserta sebagai tutor yang sudah mengajar selama 19 tahun itu ya, untuk membangun kepercayaan terhadap para peserta itu , ibu sendiri itu selalu memberikan bukti yang nyata maksudnya apa misal ni eh dalam hal belajar ibu selalu menyampaikan, peserta kita ini disini lulusan ini itu, semuanya allhamdulillah banyak yang sukses ya, terus dari sana ibu memberikan hal-hal yang nyata, hal-hal yang jujur, jadi mereka percaya untuk eh berada dan belajar di PKBM ini, kalo antara saya sendiri dengan peserta ya eh itu tadi, ngobrol, menceritakan em apa saja bagaimana disini mereka juga kan bercerita, jadi mereka percaya ketika kita sudah dekat kepada mereka. Kalo membangun hubungan yang baik, antara ibu dengan peserta itu ya, jangan sombong-sombong terbuka, sering-sering ngobrol itu saja”
Dukungan terhadap kebutuhan <i>Logos</i>	“Kalo menyiapkan materi ajar itu pasti ada, karna disini kita punya buku, buku ajar, setiap mata pelajaran disini pasti ada buku, dari bab 1, bab 2 dan

	seterusnya sama kayak sekolah, jadi sudah kita siapkan, semua tutor disini sudah merangkum poin-point apa yang akan mereka ajarkan kepada para peserta paket C ini, mereka akan mengemasnya dengan sangat cantik dan baik ketika disampaikan, begitu juga dengan ibu, selama bertahun-tahun ibu menggunakan, sebenarnya materinya itu hampir sama, hanya kadang berbeda kurikulum, maka berbeda pula ketentuannya, jadi setiap awal semester itu selalu disiapkan pertemuan satu, dua dan seterusnya. Meningkatkan motivasi mereka secara realistis ya, itu ibu selalu mengatakan kepada mereka bahwasanya ketika kita keluar dari PKBM ini, keluar dari program paket C ini tidak ada yang sia-sia, disini kami banyak sekali eh memberika pelajaran kepada mereka, mereka kan temen kelasnya tidak hanya yang seusia mereka ada yang jauh dari mereka, ada yang jauh diatas mereka, jadi itu menjadi hal yang realistis mereka lihat bahwasanya mereka itu tidak tertinggal, mereka itu masih bisa melakukan semua hal yang apa mereka mau apa yang mereka inginkan, jadi dari mereka melihat lingkungan kelas mereka, melihat teman-teman mereka, disanalah mereka akan timbul motivasi
--	---

	secara alami, bahwasanya mereka bisa melakukan, mereka bisa semangat belajar dan tidak menyerah
--	---
